

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA DI
KELAS II SD SWASTA AL FAJAR MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh:

KHODIJAH
NPM.1702090022



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Khodijah
NPM : 1702090022
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa di Kelas II SD Swasta Al Fajar Medan Marelan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketia

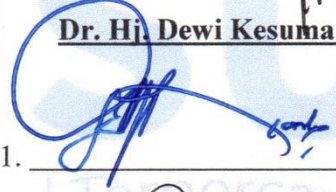

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

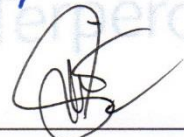
Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.


ANGGOTA PENGUJI:

1. Prof. Dr. H. Elfrianto, M.Pd.
2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. 

3. 

2. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Khodijah
NPM : 1702090022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa di Kelas II
SD Swasta Al Fajar Medan Marelan

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

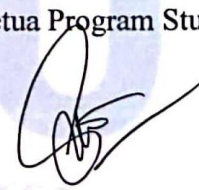
Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.

Ketua Program Studi



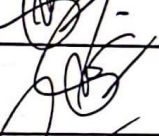
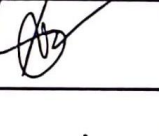
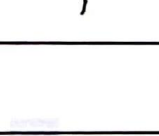


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

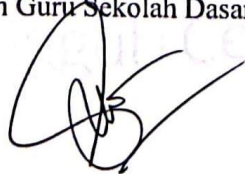


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Khodijah
NPM : 1702090022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa di Kelas II
SD Swasta Al Fajar Medan Marelan

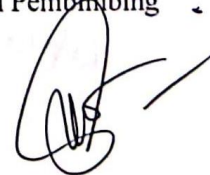
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
29 Juli 2024	Perbaikan Penulisan Pada Skripsi	
01 Agustus 2024	Revisi BAB IV Hasil Penelitian	
03 Agustus 2024	Revisi BAB V Kesimpulan dan Saran	
06 Agustus 2024	Perbaikan Abstrak	
09 Agustus 2024	ACC Sidang Skripsi	
		,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2024
Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Khodijah
NPM : 1702090022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa di Kelas II SD Swasta Al Fajar Medan Marelان

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa di Kelas II SD Swasta Al Fajar Medan Marelان.**” adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2024
Yang menyatakan



KHODIJAH
NPM. 1702090022

ABSTRAK

KHODIJAH, 1702090022. ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA DI KELAS II SD SWASTA AL FAJAR MEDAN MARELAN.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya temuan masalah dalam kegiatan membaca permulaan siswa di kelas II SD Swasta Al Fajar Medan Marelan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Swasta Al Fajar Medan Marelan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus (*case study*). Subjek penelitian yang digunakan berjumlah 25 siswa dari kelas II-A. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik observasi dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data model Miles and Huberman dengan 3 tahap yaitu *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dengan karakteristik permasalahan berupa kesulitan menyebutkan bunyi huruf, sulit membaca kata dan mengartikan kata, sulit membaca kalimat sederhana dengan menggunakan tanda baca, dan kurang sesuainya pelafalan dan intonasi yang digunakan saat membaca. Kesulitan siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal berupa kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca, dan kondisi jasmani siswa yang mengalami gangguan bicara (*cadel*). Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua, kurangnya peran guru, dan kurangnya sarana prasarana yang ada di lingkungan kelas.

Kata kunci: *Kemampuan, Membaca Permulaan, Kelas II.*

ABSTRACT

KHODIJAH, 1702090022. ANALYSIS OF BEGINNING READING SKILLS IN STUDENTS IN CLASS II OF SD SWASTA AL FAJAR MEDAN MARELAN.

The background of this study is the finding of problems in students beginning reading activities in class II of SD Swasta Al Fajar Medan Marelan. The purpose of this study was to analyze the level of beginning reading skills in grade II students of SD Swasta Al Fajar Medan Marelan. This research uses a qualitative research approach with a case study type. The research subjects used amounted to 25 students from class II-A. The data collection techniques used were observation and documentation techniques using observation and documentation sheet instruments. The analysis technique used is the Miles and Huberman data analysis model with 3 stages, namely Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing/Verification. The results showed that there were 10 students who experienced difficulties in beginning reading with problem characteristics in the form of difficulty mentioning letter sounds, difficulty reading words and interpreting words, difficulty reading simple sentences using punctuation marks, and inappropriate pronunciation and intonation used when reading. Students' difficulties are influenced by two factors, namely internal factors in the form of students' lack of interest and motivation in reading, and the physical condition of students who experience speech disorders (slurred). While external factors are influenced by the lack of parental attention, the lack of teacher roles, and the lack of infrastructure in the classroom environment.

Keywords: *Ability, Beginning Reading, Class II.*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA DI KELAS II SD SWASTA AL FAJAR MEDAN MARELAN**”. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan sepanjang zaman.

Pada kesempatan ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada keluarga dan kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta **Alm. Syahril** dan Ibunda tercinta **Napsiah Siregar, S.Ag** yang selalu memberikan do'a dan dukungan tiada hentinya.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yaitu kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum** selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, M.Hum** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan juga selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Bapak **Ismail Shaleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Seluruh dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan bermanfaat kepada penulis.
8. Seluruh pegawai dan staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis.
9. Teman-teman seperjuangan kelas A Pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar stambuk 2017 yang banyak membantu selama perkuliahan.

10. Sahabat seperjuangan yang penulis sayangi yaitu **Riski Pratiwi, Pitri Handayani, Khairatul Rizka, dan Jihan Fariha** yang memberikan motivasi dan nasehat selama perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.

Medan, Agustus 2024
Penulis



Khodijah
NPM.1702090022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Kerangka Teoritis.....	12
1. Pengertian Membaca.....	12
2. Pengertian Membaca Permulaan.....	13
3. Tujuan Membaca Permulaan.....	14
4. Tahapan-tahapan membaca permulaan	16

5. Indikator Membaca Permulaan	18
6. Faktor Pengaruh Membaca Permulaan	21
7. Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
1. Subjek Penelitian.....	31
2. Objek Penelitian	31
D. Sumber Data Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Teknik Keabsahan Data	38
I. Prosedur Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Swasta Al Fajar	40
B. Pembahasan	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Permasalahan Membaca pada Observasi Awal	7
Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa	35
Tabel 3.3 Kategori Kemampuan Membaca Permulaan Siswa	36
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 4.1 Kemampuan Membaca Permulaan Siswa	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Modul Ajar.....	65
Lampiran 02 Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.....	72
Lampiran 03 Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Per Indikator	74
Lampiran 04 Lembar Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa	75
Lampiran 05 Dokumentasi Penelitian.....	77
Lampiran 06 Surat Permohonan Penelitian	80
Lampiran 07 Surat Penerimaan Izin Penelitian.....	81
Lampiran 08 Surat Keterangan Penelitian.....	82
Lampiran 09 K-1	83
Lampiran 10 K-2	84
Lampiran 11 K-3	85
Lampiran 12 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	86
Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal.....	87
Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	88
Lampiran 15 Turnitin	89
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tindakan terencana yang dilakukan setiap individu guna memaksimalkan kecerdasan, keterampilan, memperkuat kepribadian, dan mengembangkan kualitas dirinya melalui pengetahuan dan pengalaman yang ada. Menurut Amelia (2019) proses pendidikan akan selalu dilakukan manusia mulai dari siklus hidup di dalam kandungan sampai tua, melalui pendidikan individu dapat memilih jalan, tujuan, dan arti hidup mereka. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 57 Pasal 1 Tahun 2021, mendefinisikan pendidikan sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berpotensi menentukan kualitas baik suatu negara, hal ini apabila pendidikan dilaksanakan dengan baik sehingga menciptakan individu-individu berkualitas yang menjadi sumber daya manusia tangguh dan aktif mengikuti proses perkembangan zaman sehingga berpengaruh terhadap kemajuan negara.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca menjadi hal penting dalam proses pembelajaran. Suka atau tidak, kegiatan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dilakukan oleh siapa saja yang memerlukan kebutuhan informasi melalui

suatu bacaan. Membaca bisa mengubah seseorang dari ketidaktahuan menjadi tahu dan ketidakbisaan menjadi bisa sehingga kualitas dirinya menjadi lebih baik. Membaca adalah tahapan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemberitahuan melalui instrumen kata atau ungkapan tulisan yang dimiliki individu dalam menyimak, berbicara, dan menulis (Alkhasanah, dkk: 2023). Membaca dapat menyampaikan pesan, informasi, dan pengetahuan baru dari penulis kepada pembaca sehingga dapat memperluas pandangan dan wawasan serta memberi pengaruh pada perkembangan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap. Salah satu keterampilan dasar yang ada pada literasi adalah membaca. Sari (2018) berpendapat bahwa literasi awalnya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi kemudian berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Pengaruh literasi mengubah pemikiran individu lebih kritis, berkomunikasi lebih baik, terbuka terhadap perubahan yang ada dan bisa melakukan pemecahan masalah berbagai konteks. Hal ini berarti bahwa literasi membaca dapat mengubah dan meningkatkan karakter seseorang.

Kemampuan membaca di negara Indonesia saat ini tergolong sangat rendah. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah orang buta aksara di negara Indonesia pada tahun 2023 mencapai 3,18% dari total jumlah penduduknya mencapai 278,69 juta jiwa (Bersky & Alwy: 2024). Selain itu, sebuah riset yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 menempatkan negara Indonesia di peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi rendah (Anisa, Ipungkarti, & Saffanah: 2021). Berdasarkan masalah tersebut, kegiatan membaca seharusnya dilakukan sedini mungkin agar menjadi

suatu kebiasaan baik yang terus-menerus akan dibawa siswa sampai dewasa sehingga nantinya mampu menghasilkan individu-individu berkualitas yang membawa perubahan baik dan berpengaruh terhadap kemajuan negara.

Kemampuan membaca bisa dilakukan pada tahap pendidikan formal, nonformal, dan informal. Tahapan pendidikan yang dilakukan melalui lembaga pendidikan seperti sekolah yang terstruktur jelas dan bersifat akademik dalam hal kurikulum, materi, waktu, dan hal lain yang berkaitan dengan proses pendidikan siswa disebut pendidikan formal. Sedangkan tahap nonformal adalah tahap pendidikan yang terorganisir dan dilakukan secara fleksibel mengikuti tujuan pengembangan diri anak dan dilakukan di luar pendidikan formal. Dan tahapan informal adalah tahapan pendidikan yang proses pembelajarannya bersumber dari keluarga ataupun lingkungan. Berbeda dengan tahap nonformal dan informal, pada tahap formal terdapat jenjang pendidikan yang terstruktur yaitu PAUD atau pendidikan anak usia dini, Sekolah dasar pada pendidikan dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Akhir atau Kejuruan pada pendidikan menengah, dan Perguruan Tinggi pada pendidikan tinggi. Kemampuan baca sudah diterapkan sejak dini melalui PAUD atau pendidikan anak usia dini, tetapi fokus kegiatan hanya pada tahap pengenalan dan pemahaman tulisan ke dalam lisan mengenai bentuk dan bunyi huruf, kata, suku kata, dan kalimat (Yasir, Rasmani, & Dewi: 2021). Selanjutnya pada jenjang pendidikan dasar, siswa diharapkan dapat meningkatkan lebih lanjut kegiatan mengenal, memahami, menjelaskan dan menyuarakan huruf, kata-kata, kalimat sederhana, dan hal terkait lainnya untuk mendapatkan suatu informasi yang ada pada bacaan sebagai dasar pengetahuan

yang disiapkan untuk memahami pelajaran-pelajaran yang ada di tingkat lanjutan. Hal ini relevan dengan pernyataan Sable dan Pedegaonkar (2024) yaitu tujuan pendidikan sekolah dasar meliputi pengembangan keterampilan literasi dan berhitung dasar, mendorong sosialisasi, memelihara kecintaan untuk belajar, mempersiapkan siswa untuk pendidikan lebih lanjut dan pembelajaran seumur hidup, dan mempromosikan perolehan kompetensi dasar dan keterampilan praktis.

Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa selama proses pembelajaran di sekolah adalah membaca. Keberhasilan dalam kegiatan belajar di sekolah ditentukan pada kemampuan membaca siswa, dikarenakan materi pelajaran yang diajarkan di sekolah terdiri dari konsep dan teori sehingga hanya dapat dipahami apabila siswa mampu membaca. Menurut Mulyati (2015:113) kemampuan membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua kategori yakni kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca lanjutan. Pada kemampuan membaca awal atau permulaan terkait dengan kemampuan siswa untuk melek huruf, yang berarti siswa mengenali lambang-lambang di dalam tulisan dan mampu membunyikannya dengan benar. Kategori kemampuan membaca lanjutan terkait dengan kemampuan siswa melek wacana, yang berarti siswa dapat memahami isi suatu bacaan yang dibaca dan makna yang terkandung di dalamnya. Kemampuan membaca permulaan berfokus pada pengenalan huruf, cara pelafalan dalam membaca dan pemahaman yang masih terbatas. Sedangkan membaca pemahaman berfokus pada memahami isi bacaan, memperbaiki, dan menyempurnakan penguasaan teknik membaca yang melibatkan kemampuan lebih kritis pada siswa (Salsabila, Lestari, & Budiarti: 2020). Peserta didik di kelas rendah

berumur 7 hingga 9 tahun atau siswa yang ada di kelas I sampai III SD memiliki kategori mampu membaca permulaan, sedangkan peserta didik kelas tinggi berusia 10 hingga 12 tahun atau siswa yang ada di kelas IV sampai VI memiliki kategori mampu membaca lanjutan.

Membaca, menulis, menyimak, dan berbicara adalah empat keahlian bahasa yang diperlukan peserta didik (Maghfiroh & Liansari: 2024). Oleh karena itu pentingnya membaca permulaan berguna untuk menghasilkan peserta didik yang lancar membaca kalimat dan kata sederhana secara tepat. Peserta didik kelas rendah harus mampu membaca permulaan, kalau tidak mampu membaca maka akan terdapat berbagai kendala yang dialami siswa untuk belajar dan menguasai beragam pengetahuan lanjutan di jenjang kelas berikutnya. Sebaliknya, seorang siswa mampu membaca permulaan dengan baik maka akan mudah baginya memahami dan mengungkapkan isi pemikirannya terkait pelajaran yang ada pada tahapan lanjutan yang lebih tinggi. Akan tetapi kebijakan pemerintah melalui penetapan Kurikulum Merdeka yang di dalamnya terdapat keputusan bahwa kurangnya capaian kompetensi siswa tidak bisa menjadi tolak ukur langsung dalam memutuskan naik atau tidaknya siswa tersebut. Apabila siswa belum mampu menguasai capaian kompetensi maka diberi pembelajaran remedial dan juga dilihat bagaimana perkembangan karakternya. Capaian kompetensi pembelajaran yang diajarkan pada kelas lanjutan memiliki materi yang lebih tinggi dari kelas sebelumnya, apabila siswa dinaikkan kelas dan tidak belajar dengan baik terutama mengenai kemampuan membaca maka siswa terkendala mengikuti proses pembelajaran di tingkat berikutnya. Peristiwa ini juga bisa terjadi mulai dari awal

kelas rendah yaitu kelas I. Siswa yang kesulitan membaca sebaiknya dituntaskan kesulitannya agar ketika naik ke kelas berikutnya tidak lagi ikut tertinggal materi pelajaran yang diajarkan.

Menurut Isro'ini (2023) siswa di kelas I dan kelas II memiliki perbedaan fokus kegiatan membaca. Kemampuan membaca kelas I terfokus pada keakuratan mengucapkan tulisan, pelafalan, intonasi, kelancaran berbicara, dan kejernihan suara. Pada kelas II difokuskan pada ketepatan dalam membaca dan materi, pengenalan huruf kapital, dan menggunakan simbol tanda baca dalam membaca. Seharusnya kemampuan peserta didik kelas II sekolah dasar sudah mahir membaca pada tahap permulaan. Berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui proses pengembangan kemampuan membaca permulaan terdapat berbagai permasalahan khususnya di kelas II SD. Permasalahan ini salah satunya ditemukan di SD Swasta Al Fajar Medan Marelan. Berdasarkan informasi dari guru kelas pada observasi awal, diketahui bahwa terdapat berbagai permasalahan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II yang belum baik di SD Swasta Al Fajar. Masalah tersebut terlihat dari 25 siswa di kelas II-A SD Swasta Al Fajar terdapat 10 siswa yang kesulitan melakukan membaca permulaan. Kesulitan membaca pada tahap permulaan yang ditemukan berdasarkan tes membaca menggunakan media kartu suku kata, memiliki beberapa gambaran permasalahan yang ditemukan diantaranya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Permasalahan Membaca pada Observasi Awal

No	Siswa	Permasalahan Membaca
1	BZP	BZP belum mampu menyebutkan bunyi huruf dan membaca kata-kata dengan benar.
2	DNA	DNA belum mengenal beberapa huruf dari bentuknya dan bagaimana bunyinya dengan baik, seperti huruf t, z, dan x.
3	FS	FS belum mampu mengucapkan beberapa bunyi huruf sesuai bentuknya serta kesulitan menyebutkan gabungan huruf 'e' seperti 'be, de, fe'.
4	HAN	HAN belum mengenal beberapa bunyi huruf seperti huruf 't dan L'
5	IH	IH sulit membaca gabungan huruf menjadi suku kata, seperti huruf "t" bertemu huruf "i" seharusnya dibaca "ti" akan tetapi siswa diam dan tidak menyebutkannya.
6	MYA	MYA menyebutkan per huruf saat membaca karena belum bisa membaca suku kata atau kata, dan masih sulit mengucapkan gabungan huruf di suku kata atau kata.
7	MA	MA masih membaca suku kata melalui penyebutan per huruf, dan masih sulit mengucapkan gabungan huruf di suku kata atau kata.
8	RA	RA belum mengenal beberapa bunyi huruf dan membaca kata-kata dengan benar,
9	RP	RP sulit memilah bunyi huruf berdasarkan bentuk yakni huruf 'b dan d' 'f dan t'
10	ZAS	ZAS merasa malu saat diminta untuk membaca dan siswa masih sulit menyebutkan bunyi huruf 'r dan l' karena cadel

Berdasarkan tabel permasalahan diatas, diketahui bahwa permasalahan dalam kegiatan membaca permulaan peserta didik kelas II diantaranya yaitu kesulitan ketika memilah bentuk dan bunyi huruf, kesulitan menyebutkan suku kata, kesulitan mengeja huruf, kesulitan membaca kata dan penyusunan kata, mengalami gangguan pengucapan, dan siswa yang sulit membaca merasa malu sehingga tidak

aktif dalam kegiatan belajar. Kesulitan dalam membaca tersebut membuat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan guru akan kesulitan dalam memberikan materi ajar karena perlu adanya keseimbangan pelajaran untuk peserta didik yang belum mampu membaca dengan peserta didik yang mampu membaca agar semua peserta didik bisa memahami materi sepenuhnya. Kesulitan membaca tersebut juga membuat siswa tidak percaya diri. Kondisi ini dibuktikan dengan adanya sikap malu-malu pada siswa saat diminta membaca ke depan kelasnya. Meskipun demikian, siswa yang memiliki kesulitan membaca bukan berarti tidak punya keahlian, mereka juga bisa memiliki kelebihan lain di masing-masing bidangnya seperti kelebihan dalam olahraga, menyanyi, menggambar, dan kelebihan-kelebihan lainnya.

Perlu pengetahuan lebih lanjut tentang kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga akan lebih efisien nantinya dalam menemukan rencana dan penyelesaian secara tepat untuk mengatasi kemampuan siswa yang kurang dalam membaca permulaan, dan dapat mengurangi permasalahan-permasalahan yang berdampak terhadap pengaruh kemampuan membaca permulaan peserta didik tersebut rendah. Berdasarkan permasalahan kemampuan membaca tersebut, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji dengan topik penelitian “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa di Kelas II SD Swasta Al Fajar Medan Marelan”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini diambil berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, diantaranya sebagai berikut.

1. Beberapa siswa masih belum mengenal huruf-huruf abjad.
2. Beberapa siswa tidak lancar saat membaca.
3. Terdapat siswa yang kesulitan menyebutkan bunyi huruf yang memiliki kesamaan bentuk dan bunyi.
4. Terdapat siswa yang mengalami gangguan pengucapan huruf
5. Terdapat siswa yang kesulitan menyusun huruf membentuk suku kata dan kata.
6. Siswa tidak percaya diri.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan jangkauan peneliti maka dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Batasan masalah yang diteliti yaitu analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Swasta Al Fajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana tingkat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Swasta Al Fajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Swasta Al Fajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dimaksud dapat memberi manfaat yaitu sebagai sumber untuk memperluas wawasan, gagasan, dan pengetahuan baru tentang kemampuan membaca permulaan khususnya di kelas II SD, dan bisa digunakan sebagai bahan rujukan bagi praktisi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian yang dilakukan menghasilkan gambaran kemampuan membaca siswa saat di sekolah, dan dapat digunakan untuk mempertimbangkan dan menilai pembuatan kebijakan di sekolah yang mendukung proses pembelajaran khususnya terhadap kemampuan membaca siswa.

b. Guru

Penelitian ini menghasilkan rangkaian informasi tentang tingkat kemampuan membaca permulaan siswa, dan nantinya bisa digunakan sebagai acuan yang membantu guru dalam melakukan tindakan lebih baik untuk peningkatan kemampuan membaca siswa.

c. Siswa

Penelitian ini memberikan informasi tentang kemampuan membaca yang mereka miliki dan diharapkan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti diantaranya yaitu memperluas pengetahuan, menambah pengalaman, dan mengasah ketajaman berpikir peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Membaca

Membaca itu jendela dunia. Melalui membaca kita bisa menuju ke segala penjuru dunia tanpa terlibat langsung, bisa menjelajahi berbagai tempat, menembus ruang dan waktu, serta dapat mengekspresikan imajinasi melalui bacaan yang dibaca. Aysah dan Maknun (2023) juga menyatakan bahwa membaca adalah jendela dunia, semakin banyak anak membaca maka semakin luas wawasan dan keingintahuannya. Membaca merupakan kompetensi yang sangat penting serta modal pokok dalam kemajuan kecerdasan pemikiran dan ilmu pengetahuan untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi (Bersky & Alwi: 2024).

Secara dasar membaca merupakan proses perseptual yakni keterkaitan antara serangkaian huruf dengan bunyi verbal yang sesuai (Dwi, Ibrahim, & Amin: 2021). Membaca merupakan proses menerima informasi dari penulis kepada pembaca melalui media tulis (Wulandari, Ramadhani, & Pratama: 2022). Perolehan informasi yang disampaikan penulis melalui media tulis seperti buku, jurnal, teks bacaan, atau media lainnya dapat diserap dan diperoleh informasi baru oleh pembaca melalui kegiatan membaca. Membaca juga merupakan ungkapan suatu imajinasi pembaca yang disukai dan dimengerti oleh seseorang. (Wulandari, Silvia, & Miftakhuddin: 2022).

Membaca yaitu memperoleh informasi ataupun pengetahuan yang lengkap dan menyeluruh terkait bacaan yang memungkinkan siswa tidak hanya mampu dalam

berbahasa tetapi juga mampu bernalar dan kreatif yang berguna untuk menguasai bidang ilmu pada pelajaran lainnya (Hadi, Sarifah, Maftuhah, & Putri: 2023). Menurut Hernowo (2019) membaca merupakan proses aktif yang melibatkan pembaca dalam membangun makna teks dengan mengintegrasikan keterampilan bahasa melalui keterampilan berpikir kritis dan analitis. Seseorang akan tertarik membaca apabila bacaan tersebut mempunyai informasi terkait hal yang dibutuhkan dan disukai oleh pembaca. Hal ini berkaitan dengan pengertian membaca merupakan keterampilan yang bertujuan mendapatkan berbagai informasi yang ada pada tulisan. (Soniah, Safrizal, & Herlina: 2023).

Berdasarkan pendapat diatas diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas keterampilan bahasa yang berguna untuk mendapatkan kebutuhan informasi dari penulis kepada pembaca melalui media tulis sehingga dapat memperluas wawasan dan rasa keingintahuan.

2. Pengertian Membaca Permulaan

Pada jenjang kelas satu dan dua sekolah dasar, membaca permulaan merupakan salah satu komponen bahasa (Mulatsih, Artharina, & Dwijayanti: 2023). Membaca di tingkat dasar berfokus pada keterampilan mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat, serta mampu mengungkapkannya dengan kesesuaian pelafalan dan intonasi adalah pengertian dari membaca permulaan (Muslih, Sa'odah, & Hasan: 2022). Kegiatan membaca pada jenjang dasar memiliki pengaruh terhadap kemampuan anak pada jenjang pendidikan kedepannya. Anak yang mampu membaca dengan baik akan dengan mudah mengetahui dan mengikuti proses

pembelajaran. Muamar berpendapat pada membaca permulaan, siswa mempelajari pengenalan huruf atau rangkaiannya membentuk bunyi bahasa menggunakan berbagai teknik tertentu dan memfokuskan pada bagian tepat, lancar, dan jelasnya suara, mengucap tulisan, pelafalan dan intonasi secara wajar, serta bertujuan membentuk kesiapan dan keberanian siswa agar mampu mengikuti tahapan membaca lanjutan atau pemahaman pada kelas tinggi (Sakinah, Ramadhani, & Fakhrudin: 2022). Kemampuan membaca permulaan adalah penguasaan siswa terhadap kompetensi artikulasi pada berbagai simbol yaitu huruf dan angka yang terdengar penyebutannya secara jelas (Pratama, Wagiran, & Haryadi: 2022). Kegiatan membaca permulaan diantaranya mencakup pengenalan huruf dan kata-kata yang dihubungkan dengan bunyi atau bagaimana penyebutan huruf, suku kata, dan kalimat berbentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Utami, Nasution, Syamsuyurnita, & Saragih: 2023).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan tersebut yaitu bahwa pengertian membaca permulaan adalah kegiatan membaca pada jenjang dasar di kelas 1 dan 2 atau disebut kelas rendah pada sekolah dasar, yang meliputi keterampilan siswa yang mampu mengenali huruf, suku kata, kata, maupun kalimat yang selanjutnya diungkapkan dengan kejelasan pelafalan dan kesesuaian intonasi.

3. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan berguna melatih siswa mengerti dan mengenal susunan teks yang dibaca dan pelafalannya. Membaca permulaan adalah dasar keterampilan yang dijadikan bekal pada siswa, apabila dasar keterampilannya lemah maka siswa

akan sulit dalam mengikuti tahapan membaca selanjutnya (Utami, Nasution, Syamsuyurnita, & Saragih: 2023). Tujuan membaca permulaan adalah supaya siswa mampu untuk mengerti dan mampu menyebutkan tulisan berdasarkan kesesuaian intonasi secara alami dan menjadi dasar ketentuan untuk dapat membaca lanjut (Magdalena, Ulyah, Fitriya, & Pujianti: 2023). Afrom (2013) mengatakan bahwa tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran memiliki keterkaitan dengan membaca permulaan, tujuan tersebut yaitu menyediakan modal pengetahuan dan keterampilan bagi siswa untuk menerapkan berbagai teknik membaca dan memahami secara baik kandungan yang ada pada bacaan.

Isro'ini (2023) menyatakan bahwa membaca permulaan memiliki perbedaan pada peserta didik kelas I dan kelas II. Kemampuan membaca kelas I terfokus pada menyebutkan tulisan secara tepat, pelafalan, intonasi, lancar dan jelasnya suara saat membaca. Pada kelas II difokuskan pada ketepatan dalam membaca materi, mengetahui bentuk huruf kapital, menggunakan tanda baca yang termuat dalam teks bacaan. Krissandi, Widharyanto, dan Dewi (2018) menyampaikan tujuan membaca permulaan pada kelas I adalah supaya siswa punya kemahiran membaca, adapun pada siswa kelas II membaca permulaan bertujuan mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan membaca. Berdasarkan pendapat Gurning (2022) membaca permulaan bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kecintaan anak terhadap aktivitas membaca yang diharapkan akan berlanjut sepanjang hidup mereka. Sakinah, Ramadhani, & Fakhrudin (2022) mengatakan bahwa siswa yang belajar membaca permulaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam pengenalan, ingatan, perubahan, pemahaman, dan mengucapkan berbagai kata

menggunakan intonasi yang sesuai sampai siswa mampu memiliki cara yang baik dalam membaca secara lancar.

Jadi, tujuan membaca permulaan adalah agar siswa mahir membaca dengan berfokus pada intonasi dan pelafalan, mengembangkan keterampilan pemahaman dasar dalam bahasa, mengembangkan pemahaman unsur bacaan dan isi bacaan, serta menumbuhkan minat dan kecintaan anak terhadap membaca sebagai modal kuat yang akan mendukung tahap pembelajaran kedepannya.

4. Tahapan-tahapan membaca permulaan

Menurut Soetjiningsih (2012) pada perkembangan bahasa anak yang meliputi proses membaca pada periode kanak-kanak akhir usia 6-12 tahun, anak sudah sampai pada tahap menguasai struktur kalimat, menganalisis kata-kata, membedakan kata-kata yang mirip, memahami makna suatu kata. Membaca permulaan merupakan tahapan saat anak diajarkan tentang huruf alfabet, kemudian bagaimana bunyi huruf ketika dilafalkan dan dihafal sesuai penyebutan bunyi yang dipelajari (Sakinah, Ramadhani, & Fakhruddin: 2022). Sedangkan menurut Dewi dan Listyarini (2023) tahap membaca permulaan siswa diantaranya; siswa mulai diperkenalkan huruf hidup/vokal dan huruf mati/konsonan; lalu siswa mempelajari bagaimana menyusun huruf berbentuk sebuah suku kata yang kemudian dibentuk menjadi kata dan kalimat sederhana. Menurut Sagala (2023) perkembangan membaca anak usia dini terdiri dari 5 tahapan:

1. Tahap *magical stage*/ tahap berfantasi, yaitu tahapan pengenalan awal buku kepada anak yang membuat anak merasa buku itu penting.

2. Tahap *self concept stage*, yaitu tahapan membaca dan mengungkapkan isi bacaan melalui gambar-gambar yang ada.
3. Tahap *bridge the reading stage*/ tahap baca gambar, yaitu tahapan anak-anak mengulang bacaan berdasarkan ingatan terhadap gambar atau bentuk huruf.
4. Tahap *take of reader stage*/ tahap pengenalan bacaan, yaitu tahapan anak mulai paham menyebutkan tanda-tanda baca yang didapati di lingkungan sekitar seperti papan reklame atau baliho.
5. Tahap independensi *reader stages*. Pada tahap ini anak sudah bisa memahami isi dan alur dalam buku yang dibaca.

Luciana (2024) berpendapat bahwa ada 5 tahap belajar anak, diantaranya:

1. Tahap *emergent literacy* (literasi darurat); berusia 4 sampai 6 tahun. Tahap awal ini anak baru mengenal huruf dan kata.
2. Tahap *alphabetic fluency* (kefasihan alfabet); berusia 6 sampai 7 tahun. Tahap ini anak mulai melancarkan pengenalan huruf dan kata-kata.
3. Tahap kata dan pola; berusia 7 sampai 9 tahun. Tahap ini anak sudah mengembangkan keterampilan membaca yang lebih kuat.
4. Tahap *intermediate reading* (kemampuan membaca level menengah); pada usia 9 sampai 11 tahun. Pada tahapan ini anak membaca untuk mengetahui suatu informasi baru.
5. Tahap *advanced reading* (tahapan belajar membaca tingkat lanjut); pada usia 11 sampai 14 tahun. Tahap ini literasi tahap akhir pada anak, dimana anak sudah mandiri dalam membaca untuk mencari informasi.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tahapan dalam membaca permulaan yaitu:

1. Tahap pramembaca. Pada tahapan ini anak diajak untuk menumbuhkan minat membaca dengan cara mengenalkan buku yang berisi teks atau gambar dan bisa melalui mendengarkan cerita yang dibacakan oleh orang lain sehingga anak merasa tertarik.
2. Tahap pengenalan huruf. Pada tahap ini anak diajarkan mengenal huruf berdasarkan bentuknya dan bagaimana masing-masing bunyi huruf tersebut.
3. Tahap menghubungkan huruf. Anak diikutsertakan untuk menghubungkan huruf hidup/vokal dan huruf mati/konsonan sehingga nantinya membentuk suku kata pada tahap ini.
4. Tahap membaca kata sederhana. Anak sudah bisa membaca kata-kata sederhana pada tahap ini menggunakan suku kata yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Tahap membaca kalimat sederhana. Anak mampu membaca kalimat-kalimat sederhana yang disusun dari kata-kata.
6. Tahap membaca teks pendek. Pada tahapan ini anak membaca teks dan sudah mulai mengerti isi serta makna yang ada pada bacaan.

5. Indikator Membaca Permulaan

Menurut Hasanah dan Lena (2021) beberapa indikator yang perlu dicapai oleh siswa dalam membaca permulaan adalah ketepatan, kejelasan suara, dan kelancaran. Sedangkan Munisah (2019:130) mengutarakan terkait penilaian

kemampuan membaca dilihat dari aspek lancar, pelafalan, berani, dan intonasi. Selain itu, menurut Muslih, Sa'odah, dan Hasan (2022) ada 4 aspek beserta indikator kemampuan membaca permulaan, yaitu:

1. Pengenalan huruf, indikatornya yakni mampu mengenali huruf hidup/vocal, huruf mati/konsonan, dan huruf diftong (ny, ng).
2. Membaca kata, indikatornya adalah mengenal huruf, menyusun kata, dan mengenali kata.
3. Membaca kata tidak punya arti, indikatornya yaitu mengenal huruf, menyusun kata, dan mengenali kata.
4. Lancar membaca dengan jelas dan paham bacaan, indikatornya mengenal huruf, mengenal kata, dan penggunaannya.

Menurut Salsabilla, Lestari, & Budiarti (2020) terdapat 9 aspek dan indikatornya dalam membaca permulaan, diantaranya:

1. Aspek Sensori, indikatornya adalah penguasaan tanda baca. Hal yang dilihat adalah kemampuan siswa dalam mengenal dan membaca dengan menggunakan tanda baca yang tepat.
2. Aspek Perseptual, indikatornya adalah kejelasan suara. Hal yang dilihat adalah mengenai kemampuan siswa dalam membaca dengan suara yang lantang dan jelas.
3. Aspek Sekuensial, indikatornya adalah ketepatan intonasi. Hal yang dilihat adalah kemampuan siswa dalam membaca dengan intonasi yang tepat.

4. Aspek Asosiasi, indikatornya adalah ketepatan lafal/pengucapan. Hal yang dilihat adalah kemampuan siswa dalam membaca dengan pengucapan atau pelafalan yang tepat.
5. Aspek Pengalaman, indikatornya kelancaran membaca. Kemampuan yang dilihat adalah kemampuan siswa membaca dengan lancar.
6. Aspek Berpikir, indikatornya pemahaman isi bacaan. Kemampuan siswa yang dilihat tentang mengulas atau mengevaluasi isi bacaan dengan bahasanya sendiri.
7. Aspek Belajar, indikatornya metode pembelajaran. Kemampuan yang dilihat tentang berpartisipasi, bersikap kooperatif saat proses pembelajaran.
8. Aspek Afektif, indikatornya faktor kemampuan membaca. Kemampuan yang dilihat adalah faktor pendukung kemampuan membaca siswa.
9. Aspek Gagasan, indikatornya keefektifan kelas. Hal yang dilihat adalah apakah siswa mampu menciptakan suasana belajar yang efektif.

Pada saat melakukan pengamatan, indikator kemampuan membaca permulaan dapat muncul apabila semua pernyataan terjawab dan indikator tidak muncul apabila salah satu pernyataan tidak terjawab (Sari dan Shintiana: 2023). Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan mengenai indikator membaca permulaan pada siswa diantaranya:

1. Pengenalan huruf, aspek yang dapat diamati mengenai; kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bentuk dan bunyi huruf alfabet besar (A-Z) dan kecil (a-z), kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf diftong yaitu bunyi

huruf vokal rangkap seperti ai, au, ie, oi; kemampuan mengidentifikasi huruf digraf yaitu bunyi huruf konsonan rangkap seperti ny, ng, sy, kh.

2. Penguasaan kata, aspek yang dapat diamati adalah kemampuan siswa dalam kelancaran membaca kata, pemahaman arti kata yang dibaca, dan merangkai susunan kata menjadi kalimat sederhana, suku kata, dan huruf ataupun sebaliknya.
3. Membaca kalimat sederhana, keterampilan siswa yang dapat diamati adalah kemampuan membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tidak berjeदा, menggunakan tanda baca (tanda tanya, tanda seru, titik, dan koma) ketika membaca.
4. Keefektifan membaca dan pemahaman bacaan, aspek yang dapat diamati pada indikator ini adalah tentang kemampuan membaca nyaring, menggunakan pelafalan secara jelas dan intonasi sesuai pada saat membaca, kemampuan mendeskripsikan isi bacaan dan kemampuan menjawab pertanyaan terkait narasi dibaca.

6. Faktor Pengaruh Membaca Permulaan

Berdasarkan penelitian Hidayati, dkk (2024) faktor utama yang berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan ada dua, yakni faktor internal yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa rendah, kemampuan berpikir siswa rendah, dan minat belajar siswa juga rendah. Selanjutnya faktor eksternal terkait sarana prasarana dan infrastruktur yang belum mencukupi, lingkungan tidak mendukung dan keterbatasan kemampuan guru. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian

Firdaus, Muliadi, & Ismail (2023), kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor penyediaan buku-buku bacaan yang kurang mampu memikat perhatian siswa agar ikut dalam pelaksanaan aktivitas literasi membaca serta tidak ada sudut atau pojok baca sehingga lingkungan yang baru untuk melakukan kegiatan literasi membaca tidak terbentuk. Menurut Bersky dan Alwy (2024) terdapat dua hal yang berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan yaitu 1) faktor internal berupa kemampuan pengindraan, psikologis, gender, dan keinginan, 2) faktor eksternal berupa wilayah tempat berkembangnya siswa meliputi lingkup keluarga dan sekolah, bimbingan eksklusif dan menerapkan media yang menyenangkan peserta didik. Selanjutnya pada penelitian Sakinah, Ramadhani, dan Fakhrudin (2022) diketahui bahwa dalam membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh 4 faktor, diantaranya:

1. Faktor internal, mencakup tingkat kecerdasan anak. Tingkat kecerdasan yang rendah akan membuat anak sulit dalam membaca permulaan.
2. Faktor lingkungan dan keluarga, mencakup latar belakang dan pengalaman yang diperoleh siswa dari lingkungan tempat tinggal dan keluarganya.
3. Faktor motivasi, mencakup motivasi siswa yang dipengaruhi oleh sikap orang tua siswa dalam memberikan arahan membaca.
4. Minat, siswa yang rendah minatnya dalam membaca akan kesulitan mencapai tingkat keberhasilan membaca permulaan.

Faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan siswa kelas II diantaranya bersumber dari faktor intelektual pengetahuan, upaya pelatihan membaca anak, faktor lingkungan yang kurang membantu siswa, faktor psikologi

mencakup kurangnya atau turunnya motivasi pada siswa, minat siswa dalam membaca berkurang, kesiapan emosi belum stabil yang membuat siswa belum bisa mengontrol dirinya sendiri untuk melaksanakan kegiatan membaca (Soleha, Enawar, Dilla Fadhilah, & Sumiyani: 2021). Sedangkan faktor pendukung kemampuan membaca permulaan menurut penelitian Salsabila, Lestari, & Budiarti (2020) adalah orang tua yang mendampingi belajar dan mengadakan tambahan les privat untuk anak di rumah.

Selanjutnya, dapat disimpulkan terkait faktor pengaruh membaca permulaan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam pribadi siswa diantaranya aspek jasmani seperti masalah kesehatan atau cacat tubuh, aspek psikologi meliputi kemampuan emosional dan motivasi yang ada di dalam pribadi siswa, aspek kognitif mencakup kemampuan inteligensi siswa. Selanjutnya faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang berasal dari luar pribadi siswa mencakup aspek lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, aspek ketersediaan fasilitas dalam membaca, dan aspek lainnya.

7. Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan

Membaca permulaan memiliki kesulitan diantaranya yaitu kesulitan membaca pada tingkatan dasar dapat menghambat keterampilan siswa dalam mengenal, memahami, dan memaknai suatu bacaan. Siswa mengalami kesulitan membaca yang berbeda-beda tingkatnya, diantara kesulitan tersebut adalah kesulitan siswa yang kurang dalam mengetahui huruf, membaca kurang lancar, pemparafasean yang kurang, pelafalan belum jelas, penghilangan kata, pengulangan membaca,

pembalikan, penyisipan, dan penggantian bunyi bacaan (Soleha, Enawar, Fadhillah, & Sumiyani: 2021). Prestasi siswa salah satunya dipengaruhi oleh kesulitan membaca dan menulis. Siswa yang mempunyai masalah kesulitan dalam membaca memiliki karakteristik yaitu lambat melakukan tugas, tulisan kurang rapi dan tidak terbaca, minat dan motivasi belajar belum mencukupi, dan prestasi tergolong rendah dan belum mencapai tingkat rata-rata. (Pratama, Wagiran, & Haryadi: 2022).

Membaca berkaitan erat dengan berbicara. Apabila siswa mengalami gangguan berbicara maka akan sulit dalam membaca. Salah satu gangguan berbicara adalah cadel. Cadel adalah ketidakmampuan mengucapkan fonem sehingga pengucapan bunyi menjadi tidak jelas (Sundoro, Oktaria, & Dewi: 2020). Cadel mempunyai istilah *Rhotacism* dimana tidak mampu mengucapkan fonem-fonem saat berkomunikasi dengan penutur, diantaranya kesulitan saat menyebutkan R, L, K, S. (Syahwardi dan Rosidin: 2023). Selain itu terdapat 5 kesulitan yang ditemukan di dalam penelitian Yusnan, Muslim, & Kamasih (2021) yaitu: rendahnya daya ingat siswa, faktor lingkungan, rendahnya minat belajar siswa, keluarga kurang memberi dukungan, model pembelajaran guru yang masih monoton. Sedangkan berdasarkan penelitian Pratama, Y. A dan Haryadi, W., (2022), kesulitan membaca siswa diantaranya: 1) belum dapat membaca kata yang tersusun banyak, 2) penggunaan alat tunjuk (jari) ketika diminta membaca, 3) belum dapat menyebutkan bunyi huruf konsonan, 4) kurang jelasnya intonasi suara, 5) belum bisa mengeja dan 6) sering tertukar huruf ketika membaca.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, terdapat beberapa hasil penelitian yaitu:

1. Penelitian oleh Mobilala, berasal dari Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 di SD YPK Bukit Sion Kuadas”.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat kesulitan siswa kelas 2 pada kemampuan membaca permulaan yaitu: kesulitan saat mengidentifikasi huruf, mengubah susunan kata, salah menyebutkan kata, tidak lancar mengeja, belum paham inti bacaan, dan konsentrasi belum fokus. Masalah ini disebabkan faktor eksternal mencakup kurangnya bimbingan dari orang tua siswa. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yakni pada siswa kelas 2 SD YPK Bukit Sion Kuadas. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi dan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah pengumpulan data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Penelitian oleh Pratiwi, berasal dari Universitas PGRI Madiun Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2020 bertema “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar”.

Hasil penelitiannya menunjukkan; 1) faktor penyebab kompetensi membaca rendah bersumber dari; aspek psikologis yang berasal dari dalam pribadi siswa

meliputi siswa kurang minat saat membaca, kematangan sosio, emosi dan menyesuaikan diri; dan aspek lingkungan yang bersumber dari orang tua yang belum cukup memberikan perhatian dan bimbingan. 2) Siswa kurang aktif melakukan kegiatan membaca di rumah dan lebih banyak bermain. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan penggunaan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas 2 SDN Tanjung 3. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data pada penelitian ini divalidasi dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis data model interaktif berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

3. Penelitian oleh Insan, berasal dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IIa Min 7 Langkat”.

Hasil penelitiannya meliputi 1) Guru menggunakan alat dan bahan, serta RPP sebagai perencanaan pembelajaran membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia 2) Pembelajaran dalam proses pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa/siswi kelas II a MIN 7 langkat masih sangat beragam dalam kemampuan membaca permulaan. Sebanyak 13 siswa masuk pada kategori tinggi kemampuan membaca permulaannya, 9 siswa kategori sedang, dan 4 siswa kategori rendah, 3) Faktor penghambat membaca permulaan siswa terdiri dari faktor internal yaitu meliputi aspek

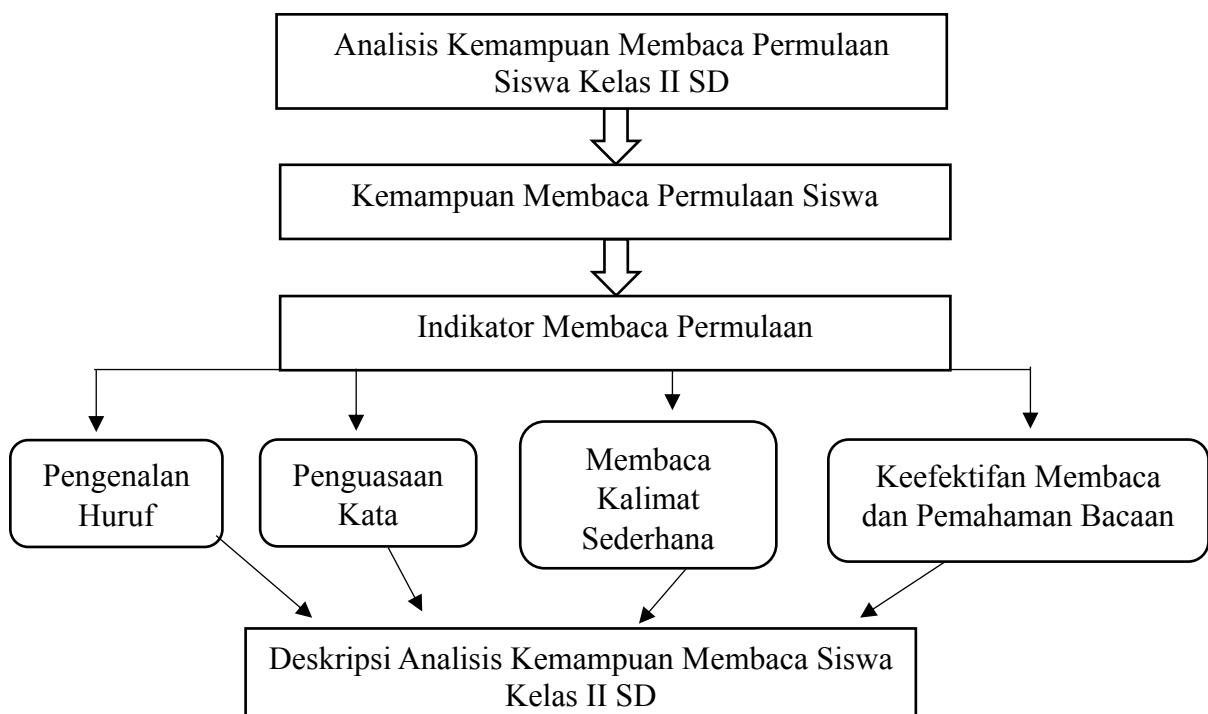
jasmaniah dan psikologis; dan faktor eksternal meliputi aspek sekolah dan keluarga. 4) Solusi guru mengatasi siswa ketika belum mampu membaca permulaan yaitu mengajarkan membaca secara perlahan, pengadaaan jam tambahan, menggunakan strategi dan metode bervariasi, memberi *reward*, dan mengajak orang tua siswa untuk bekerja sama meningkatkan perkembangan kemampuan membaca anak. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas II a MIN 7 Langkat. Analisis data dilakukan dengan penggunaan teknik pernyataan Miles dan Huberman yakni reduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Keabsahan data penelitian diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat kesamaan penelitian peneliti dengan penelitian diatas yaitu dengan masalah yang sama tentang kemampuan membaca permulaan, subjek yang diteliti juga sama yaitu jenjang kelas 2 Sekolah Dasar dan metodenya dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kriteria kesulitan membaca anak sama dengan yang ada di dalam penelitian peneliti, teknik yang digunakan juga sama menggunakan model Miles dan Huberman diantaranya mencakup reduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya penelitian ini juga memiliki perbedaan terhadap penelitian diatas, yaitu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode penelitian yang digunakan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada teori yang menjelaskan tentang membaca permulaan dan faktor pengaruhnya. Selanjutnya teori penelitian akan diselaraskan dengan indikator terkait membaca permulaan yakni pengenalan huruf, penguasaan kata, membaca kalimat sederhana, keefektifan membaca dan pemahaman bacaan. Dasar teori yang telah dirancang secara sistematis sebelumnya, selanjutnya melakukan pengumpulan data dan akan menunjukkan hasil proses analisis yang memiliki keterkaitan antara hasil data perolehan dengan dasar teori. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang alur pemikiran, maka dibentuk kerangka berpikir yaitu sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang diteliti menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Abdussamad (2021) metode penelitian yang dipakai untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah, dimana instrumen kunci adalah peneliti, pengumpulan data melalui teknik triangulasi, data analisis bersifat induktif, dengan hasil penelitian yang lebih menegaskan makna dari pada generalisasi adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif bersifat alamiah dan dilakukan dengan cara pengumpulan data secara triangulasi (gabungan) yang hasil penelitiannya menekankan pada makna. Penelitian kualitatif adalah sebuah alternatif dalam memperkaya pemahaman terkait fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. (Safarudin, Zulfamanna, Kustati, & Sepriyanti: 2023).

Penelitian yang diteliti menggunakan tipe studi kasus atau *case study*. Menurut Abdussamad (2021) penelitian studi kasus merupakan penelitian mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, atau lainnya dalam waktu tertentu bertujuan memperoleh deskripsi menyeluruh dan terperinci dari sebuah entitas sehingga menghasilkan data yang kemudian dianalisis untuk menciptakan teori. Studi kasus adalah salah satu jenis metode kualitatif yang mengkaji sebuah kasus tertentu menggunakan sudut pandang atau setting kehidupan nyata saat ini (Safarudin, Zulfamanna, Kustati, & Sepriyanti: 2023). Penelitian studi kasus adalah pengkajian dari suatu sistem yang terikat ataupun

suatu kasus sampai beragam kasus menggunakan waktu dengan mengumpulkan data yang terperinci serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks (Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, & Afgani: 2023). Melakukan penelitian studi kasus berguna mempelajari secara intens terkait interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (seperti: unit sosial atau unit pendidikan) secara apa adanya (Harahap: 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian studi kasus yang memfokuskan fenomena melalui berbagai metode pengumpulan data. Fenomena penelitian yang diteliti yaitu tentang analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa di kelas II SD Swasta Al Fajar Medan Marelان.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian bertempat di SD Swasta Al Fajar, berlokasi di Jalan Marelان II Lingkungan 27, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan di lokasi tersebut dikarenakan adanya temuan permasalahan kesulitan yang dialami siswa dalam membaca, karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Swasta Al Fajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari hingga Agustus 2024, dengan rincian berikut ini.

Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan							
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Observasi awal								
Pengajuan Judul								
Pembuatan Proposal								
Bimbingan Proposal								
Seminar proposal								
Pelaksanaan Penelitian								
Penyelesaian Penelitian								

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber pokok baik secara individu, kelompok, atau objek yang diamati dan dikaji untuk perolehan data dan informasi yang mendukung penelitian. Menurut Abdussamad, Zuchri (2021:130) subjek penelitian berkonsep pada keterangan apa atau siapa yang diteliti. Pada penelitian ini dari 50 jumlah siswa di kelas II SD Swasta Al Fajar, peneliti mengambil subjek penelitian berjumlah 25 siswa dari kelas II-A.

2. Objek Penelitian

Sugiyono mengatakan (2021:23) bahwa objek pada penelitian adalah sasaran ilmiah guna mendapatkan data yang bertujuan dan berguna tentang sesuatu hal secara objektif, valid dan reliabel. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan

objek yaitu kemampuan membaca permulaan pada siswa di kelas II SD Swasta Al Fajar.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah informan pemberi informasi dan data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer merupakan perolehan secara langsung mengenai informasi dan data dari informan. Penelitian ini menggunakan subjek yaitu siswa kelas II-A dan Ibu Elsa Duwi Padilla, S.Pd selaku guru dan wali kelas II-A di SD Swasta Al Fajar.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang memberi tambahan data dan informasi pada penelitian untuk membantu dalam memberikan penjelasan sumber data primer, diantaranya dokumen kurikulum, buku teks, materi pembelajaran dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan kebutuhan data dan informasi dari sumber bersifat relevan. Menurut Sugiyono (2019) dalam kualitatif terdapat empat macam teknik pengumpulan data secara umum yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Pada penelitian ini data yang digunakan dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Harahap (2020) menjelaskan bahwa usaha dalam merumuskan, membandingkan, dan memahami permasalahan secara detail lalu dinyatakan dalam kuesioner maupun untuk penemuan strategi mengambil data dan bentuk memperoleh pemahaman yang paling tepat disebut observasi. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa observasi dibedakan berdasarkan proses dan instrumentasi. Observasi dibedakan menjadi dua yang berdasar pada proses pelaksanaan pengumpulan data:

- a. *Participant Observation* atau observasi ikut serta. Pada observasi ini, peneliti ikut berpartisipasi dan dekat dalam aktivitas sehari-hari sumber data yang diamati.
- b. *Non Participant Observation* atau observasi tidak ikut serta. Pada observasi ini peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan sumber data dan hanya bertugas sebagai pengamat.

Observasi juga dibedakan menjadi dua berdasarkan segi instrumentasi, yaitu:

a. Observasi Terstruktur

Observasi yang dilakukan secara bersistem mengenai apa yang diamati, kapan, dimana dan terdapat instrumen sebagai standar ukuran dalam pengumpulan data.

b. Observasi Tidak Terstruktur

Persiapan observasi dengan cara tidak sistematis, peneliti dapat bebas mencatat dan menganalisis apa yang berkesan dan kemudian mengambil kesimpulan.

Jenis observasi proses dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi ikut serta (*participant observation*). Sedangkan pada observasi instrumentasi menggunakan observasi terstruktur. Peneliti melakukan observasi penelitian secara langsung menggunakan rancangan instrumen bertujuan untuk mencari tahu dan menguji kebenaran terkait tingkat kemampuan membaca permulaan pada siswa di kelas II-A SD Swasta Al Fajar.

2. Dokumentasi

Menurut Abdussamad (2021) dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya sejarah dari seseorang. Manfaat dokumentasi yakni sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan menggunakan dokumentasi berupa dokumentasi tulisan yaitu profil sekolah dan data siswa, dokumen gambar berupa foto lingkungan sekolah, serta data gambar kegiatan saat melakukan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen kunci yang menjadi instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono:2019). Hal ini dikarenakan peneliti berfungsi sebagai penentu inti penelitian, sebagai pemilih informan untuk sumber data, mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data, serta menarik kesimpulan atas semuanya. Selanjutnya untuk mendukung instrumen kunci maka terdapat juga instrumen pelengkap. Harahap (2020) mengatakan bahwa setelah pemilihan metode, maka selanjutnya peneliti menyiapkan susunan instrumen penelitian yang

berguna sebagai media mengumpulkan data yang bisa berbentuk tes, angket atau kuisisioner, untuk panduan wawancara ataupun observasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik penelitian yang dilakukan berupa observasi dan dokumentasi sehingga instrumen yang ditampilkan yaitu lembar observasi, dan dokumentasi.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No	Indikator	Aspek Pengamatan	Nomor Item
1	Pengenalan huruf	Mengidentifikasi huruf alfabet besar (A-Z) dan kecil (a-z)	1
		Mengidentifikasi bunyi huruf diftong (ai, au, ie, oi)	2
		Mengidentifikasi bunyi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)	3
2	Penguasaan kata	Kelancaran membaca kata	4
		Merangkai susunan kata	5
		Pemahaman arti kata	6
3	Membaca kalimat sederhana	Kelancaran membaca	7
		Penggunaan tanda baca	8
4	Keefektifan membaca dan pemahaman bacaan	Membaca dengan nyaring	9
		Menggunakan lafal dan intonasi yang sesuai	10
		Mendesripsikan isi bacaan	11
		Menjawab pertanyaan tentang isi bacaan	12

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019:320) menyatakan analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-

kategori, menguraikannya ke dalam satuan, mensistensikannya, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan diambil kesimpulannya agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data pada lembar observasi dilakukan perhitungan non-statistik dengan langkah:

1. Penentuan skor pada setiap pernyataan yang terjawab.
2. Perhitungan skor perolehan pernyataan yang terjawab.
3. Penentuan kemunculan indikator berdasarkan aspek pernyataan.
4. Penentuan kriteria kemampuan membaca permulaan siswa.
5. Presentase jumlah masing-masing kriteria kemampuan membaca permulaan siswa.

Pada saat observasi, indikator dapat muncul apabila semua pernyataan terjawab dan indikator tidak muncul apabila salah satu pernyataan tidak terjawab (Sari dan Shintiana: 2023). Penentuan data siswa yang mampu dan tidak mampu membaca permulaan berdasarkan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kategori Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Jumlah indikator	Kategori	Keterangan
3-4	Mampu	Siswa dikatakan mampu membaca permulaan apabila mencapai empat atau tiga indikator.
2-0	Tidak mampu	Siswa dikatakan tidak mampu membaca permulaan apabila hanya mencapai dua, satu, atau bahkan nol indikator.

Selanjutnya untuk perhitungan presentase jumlah siswa berdasarkan kemampuannya menggunakan rumus:

$$PK = \frac{X}{Y} \times 100$$

Keterangan:

PK : Presentase akhir siswa tiap kategori kemampuan.

X : Jumlah siswa tiap kategori kemampuan (mampu/tidak mampu).

Y : Jumlah keseluruhan siswa.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman melalui 3 tahap yang dilakukan yaitu: *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification* (Sugiyono, 2019:321).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan serta pengelompokan data-data penting dan dikumpulkan selama penelitian agar menjadi lebih rinci juga sesuai terkait tujuan penelitian dan kemudian memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data jika diperlukan (Sugiyono, 2019). Adanya reduksi data dimungkinkan bisa memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lanjutan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sesudah dilakukannya reduksi data, maka berikutnya melakukan penyajian data. Harahap (2020) menyatakan bahwa penyajian data merupakan suatu penyajian berbentuk narasi gambaran hasil temuan data yang membentuk hubungan yang sistematis dan berurutan antar kategori. Melalui penyajian data ini maka data

menjadi terorganisir, tersusun dalam suatu pola hubungan, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. (Sugiyono, 2019:325)

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan didapat di awal reduksi data, selanjutnya dilakukan pembuktian kuat dalam pengumpulan data secara akurat dan faktual sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibel. Proses untuk membuktikan bukti-bukti tersebut dinamakan dengan verifikasi (Abdussamad: 2021).

H. Teknik Keabsahan Data

Penelitian perlu dilakukan triangulasi temuan yaitu konfirmasi hasil temuan pada informan yang diteliti (Assyakurrohim, Ikham, Sirodj, & Afgani: 2023). Triangulasi adalah mengecek data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono: 2021). Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu hasil temuan dari observasi dan dokumentasi dianalisis agar didapat kesamaan hasil dan dilakukan pengecekan atau konfirmasi kepada guru kelas II-A SD Swasta Al Fajar.

I. Prosedur Penelitian

Terdapat 4 jenis prosedur yang dilakukan peneliti ketika melaksanakan penelitian, yaitu berikut tahapannya.

1. Tahap Persiapan

Pada fase ini peneliti mencari informasi yang mendukung penelitian melalui observasi, memfokuskan lokasi dan subjek penelitian, menentukan tujuan

penelitian, menentukan sumber penelitian dan membuat rancangan penelitian berdasarkan tujuan dan sumber data yang digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti pada fase ini mengumpulkan data melalui rancangan instrumen yang telah ditetapkan lalu dilakukan pengolahan, menganalisis, dan menyimpulkan data. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis

Tahap ini merupakan tahapan analisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan menggunakan model Miles and Huberman, dengan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. Tahap Penyelesaian

Semua data yang berasal dari tahap analisis selanjutnya dilakukan penyusunan dan pengolahan dan dideskripsikan pada laporan temuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Swasta Al Fajar

Analisis tingkat kemampuan membaca permulaan pada siswa di kelas II SD Swasta Al Fajar melalui indikator kemampuan membaca permulaan berdasarkan observasi, terdapat hasil bahwa tingkat kemampuan membaca pada siswa di kelas II-A SD Swasta Al Fajar terpisah menjadi dua yakni mampu membaca permulaan dan tidak mampu membaca permulaan. Berikut rincian hasil observasi kegiatan membaca permulaan yang dilaksanakan pada siswa di kelas II-A SD Swasta Al Fajar.

**Tabel 4.1
Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa**

No	Siswa	Kriteria Kemampuan	Deskripsi
1	ADE	Mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa ADE mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan bacaan.
2	AQ	Mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa AQ mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan bacaan.

No	Siswa	Kriteria Kemampuan	Deskripsi
3	ASS	Mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa ASS mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan bacaan.
4	AB	Mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa AB mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan bacaan.
5	AR	Mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa AR mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan bacaan.
6	BZP	Tidak mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa BZP dapat menyebutkan bunyi abjad akan tetapi masih kesulitan membedakan huruf 'l (L kecil) dan 'I' (i kapital); kesulitan dalam menyebutkan huruf digraf 'ny, ng, ks' pada kata 'sepedanya, menyusul, memang, panggil, kompleks'; sulit membedakan bunyi huruf vokal 'e' yang dibaca siswa 'i' seperti pada kata 'teman dibaca timan'; sudah mampu menguraikan kata dan menyebutkan huruf penyusun kata yang ditunjuk secara acak, siswa juga sudah mampu menjelaskan isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan, tetapi siswa belum mampu membaca sesuai intonasi dan tanda baca.
7	DNA	Tidak mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa DNA belum dapat mengenal abjad dengan benar sehingga sulit menyebutkan dan membedakan huruf berdasarkan bentuk serta bunyinya seperti pada huruf 'b, d, i, j, l, w, x, y, z'; sulit saat

No	Siswa	Kriteria Kemampuan	Deskripsi
			menyebutkan huruf digraf 'ny, ks, ng' seperti pada kata 'menyusul, menyeka, kompleks dan kancang'; sulit menyebutkan huruf diftong 'ai, ia, au, iu, ua' seperti pada kata 'riang' dibaca 'ri-ang' 'kalau' dibaca 'kala-u' 'meniup' dibaca 'meni-up' 'membuat' dibaca 'membu-at'; belum mampu menyebutkan kata dan kalimat dengan benar sesuai intonasi dan pelafalan; belum mampu menjelaskan isi dari bacaan; siswa tau fungsi tanda baca seperti titik, koma, atau tanda tanya, namun belum menerapkannya dalam membaca.
8	DSM	Mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa DSM mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan bacaan.
9	FS	Tidak mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa FS belum dapat mengucapkan bunyi abjad dengan benar diantaranya susah menyebutkan bunyi huruf kapital 'A, E, H' tetapi siswa tau bunyi huruf kecil 'a, e, h'; kesulitan saat menyebutkan bunyi huruf digraf 'ng' seperti pada kata 'mengajak'; belum dapat mengucapkan kata-kata dan kalimat secara baik tanpa dieja per huruf; belum mampu menjelaskan arti kata dan isi bacaan yang dibaca; belum memperhatikan tanda baca sehingga intonasi dan pelafalan saat membaca belum jelas.
10	HAAT	Mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa HAAT mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan bacaan.
11	HAN	Tidak mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa HAN belum dapat menyebutkan beberapa abjad dengan benar seperti huruf 't, w, x, y, z'; sulit membedakan bunyi abjad yang terlihat sama

No	Siswa	Kriteria Kemampuan	Deskripsi
			<p>bentuk seperti huruf ‘b, d, p, q, l, t’; kesulitan membaca huruf digraf ‘ng’ dan gabungan huruf digraf dengan huruf vokal ‘nga, ngi, ngu, nge, ngo’ seperti pada kata ‘mengayuh, mengucur, ingin, mengoles’; belum mampu membaca dan menguraikan kata ataupun kalimat yang dibaca menjadi suku kata atau huruf dengan benar; mengetahui arti kata yang dibaca tetapi belum mampu menjelaskan isi kalimat yang dibaca; belum menggunakan intonasi yang pas sesuai bacaan; dan belum mengerti fungsi tanda baca seperti titik, koma, dan tanda tanya, serta belum menggunakannya dalam membaca.</p>
12	IH	Tidak mampu	<p>Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa IH masih belum mampu menyebutkan beberapa abjad diantaranya huruf kecil ‘t, y, w’ dan huruf kapital ‘A, L, Y, W’; sulit saat membaca gabungan huruf digraf ‘sy, st, ny’ pada kata ‘pasti, asyik, sepedanya’ sehingga siswa berhenti sebentar dan mengubah bunyi kata yang dibaca seperti pada kata ‘asyik’ dibaca ‘asik’; sulit menyebutkan huruf diftong ‘au’ seperti pada kata ‘kalau’; mampu menyebutkan arti kata yang dibaca akan tetapi hanya sedikit penjelasan ketika diminta menjelaskan dan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan pada kalimat yang dibaca, siswa mengerti fungsi tanda baca (titik dan koma) tetapi belum mampu membaca dengan memperhatikan tanda baca pada bacaan dan belum mampu menggunakan intonasi yang sesuai.</p>
13	MRAS	Mampu	<p>Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa MRAS mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan bacaan.</p>
14	MYA	Tidak mampu	<p>Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa MYA mampu menyebutkan bunyi abjad; mampu membaca kata dan menguraikannya dengan benar, siswa mengerti arti kata yang dibaca; belum mampu membaca kalimat dengan</p>

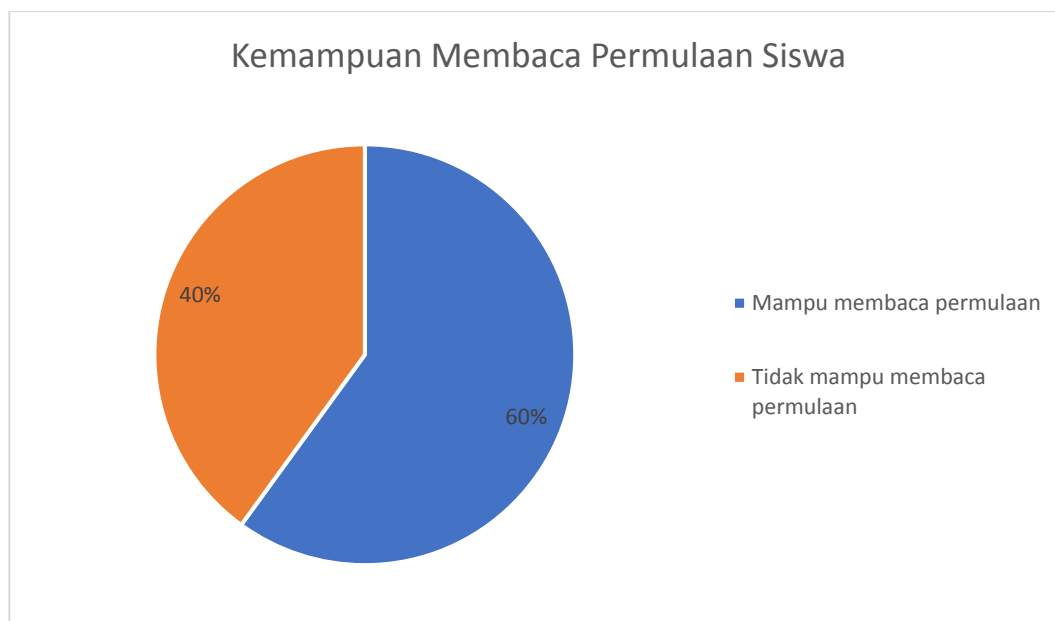
No	Siswa	Kriteria Kemampuan	Deskripsi
			pelafalan yang benar dan belum bisa menjelaskan isi kalimat yang dibaca; belum menggunakan intonasi yang sesuai dalam membaca; mampu menjawab pertanyaan terkait isi bacaan tetapi belum memperhatikan tanda baca yang ada dalam bacaan.
15	MAF	Tidak mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa MAF dapat membaca abjad dengan jelas tetapi sulit menyebutkan bunyi huruf digraf 'ny dan ng' seperti pada kata 'menyusul, memang, sering'; mampu menguraikan kata berbentuk suku kata dan huruf, akan tetapi siswa masih sering menghilangkan bunyi dalam kata, seperti kata 'sepedanya' dibaca 'sepeda', 'merasakan' dibaca 'merasa'; masih terbata-bata dalam membaca kalimat dan belum menggunakan intonasi yang sesuai dengan bacaan; belum mampu menjelaskan isi bacaan yang dibaca; belum mengetahui dan memperhatikan fungsi tanda baca dalam membaca.
16	MAR	Mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa MAR mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan bacaan.
17	MFA	Mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa MFA mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan bacaan.
18	MS	Mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa MS mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan

No	Siswa	Kriteria Kemampuan	Deskripsi
			terkait bahan bacaan.
19	NA	Mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa NA mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan bacaan.
20	NI	Mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa NI mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan bacaan.
21	PSS	Mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa PSS mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan bacaan.
22	RA	Tidak mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa RA kesulitan menyebutkan beberapa huruf abjad dengan baik seperti huruf 'm, n, p, t, w' ; sulit menyebutkan bunyi huruf vokal 'e'; sulit menyebutkan huruf digraf 'ny' seperti pada kata 'mengayuh'; sulit saat membaca huruf digraf yang sama hurufnya 'gg, kk' pada kata 'mengangguk, menegakkan'; belum mampu membaca kata dengan pelafalan dan intonasi yang benar; menghilangkan dan mengganti bunyi yang ada pada kata seperti kata 'sepedanya' hanya dibaca 'sepeda' kata 'dibersihkan' menjadi 'dibersihin'; mampu menjawab pertanyaan dan menjelaskan isi bacaan tetapi belum memperhatikan tanda baca dalam membaca.

No	Siswa	Kriteria Kemampuan	Deskripsi
23	RP	Tidak mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa RP masih kesulitan menyebutkan perbedaan bunyi abjad dengan kemiripan bentuk diantaranya huruf 'b, d, f, t, y, g'; tidak dapat membaca lancar kata dan kalimat serta masih dieja per huruf seperti pada kata 'cairan' dibaca 'c-a-i-r-a-n'; belum mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, maupun kalimat; belum mampu memakai pelafalan dan intonasi secara jelas sesuai dengan tanda baca; serta tidak mengerti apa isi yang dibaca.
24	VD	Mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa VD mampu menyebutkan seluruh bunyi huruf, kata, dan kalimat dengan lancar; mampu menguraikan huruf, suku kata, kata, dan kalimat; mampu mengaplikasikan pelafalan dan intonasi yang jelas sesuai dengan tanda baca; serta paham isi yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan bacaan.
25	ZAS	Tidak mampu	Observasi penelitian menampilkan hasil bahwa ZAS dapat menyebutkan seluruh abjad akan tetapi sulit menyebutkan huruf 'L dan R' sehingga bunyinya menjadi 'Y' dikarenakan cadel; mampu membaca dan menguraikan kata dan mampu mengartikan kata yang dibaca; belum mampu menyebutkan kalimat yang dibaca dan menjelaskan isinya; belum mampu menjawab pertanyaan terkait bacaan; siswa kesulitan membaca dengan jelas dengan menggunakan pelafalan dan intonasi yang sesuai dan belum memperhatikan tanda baca yang ada.

Observasi yang dilakukan menampilkan hasil terkait kemampuan membaca permulaan yang telah dilakukan pada siswa di kelas II-A dengan jumlah 25 siswa, menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa atau sebanyak 60% jumlah siswa yang memiliki tingkat kriteria mampu dalam membaca permulaan dan 10 siswa atau sebanyak 40% jumlah siswa yang tidak mampu membaca permulaan. Presentase tersebut dapat terlihat pada gambar berikut.

Gambar 4.1 Kemampuan Membaca Permulaan Siswa



Berdasarkan gambar 4.1 diatas diketahui bahwa siswa memiliki kategori kemampuan membaca permulaan yang berbeda. Hasil observasi yang diperoleh melalui lembar observasi dirancang berdasarkan indikator membaca permulaan dan diketahui bahwa siswa yang sudah mampu membaca permulaan memiliki berbagai kemampuan diantaranya:

1. Pengenalan huruf

Siswa mampu menyebutkan bunyi seluruh huruf abjad besar (A-Z) dan kecil (a-z), bunyi gabungan huruf vokal (diftong) yaitu 'ai, au, ie, oi' dan huruf konsonan (digraf) yaitu 'ny, ng, sy, kh, ks'.

2. Menguasai kata

Siswa memiliki kemampuan untuk membaca secara lancar tanpa dieja per huruf atau suku kata, mampu menguraikan dan menjelaskan arti kata yang dibaca.

3. Membaca kalimat sederhana

Siswa dapat membaca kalimat dengan akurat tanpa banyak jeda dan memperhatikan tanda baca dalam membaca.

4. Keefektifan membaca dan pemahaman bacaan

Siswa bisa membaca menggunakan suara pelafalan yang jelas dan intonasi yang sesuai, serta dapat menjelaskan isi bacaan melalui pertanyaan yang diberikan.

Sedangkan pada siswa yang belum mampu membaca permulaan yaitu BZP, DNA, FS, HAN, IH, MYA, MAF, RA, RP, dan ZAS, ditemukan berbagai kesulitan berbeda yang menghambat keberhasilan siswa dalam membaca permulaan, diantaranya:

1. Pengenalan huruf

Siswa berinisial BZP, DNA, HAN, IH, RA, RP kesulitan menyebutkan bunyi huruf konsonan kecil diantaranya ‘f, g, t, w, x, y, z’, siswa berinisial DNA, HAN, RA, BZP sulit menyebutkan bunyi abjad dengan kemiripan bentuk diantaranya huruf ‘b dengan d’, ‘f dengan t’, ‘i dengan j’, ‘I (i besar) dengan l (L kecil)’, ‘m dengan n’, ‘p dengan q’, siswa berinisial RA dan BZP kesulitan saat menyebutkan bunyi huruf vokal ‘e’ yang dibaca menjadi ‘i’, siswa berinisial IH kesulitan menyebutkan huruf kapital ‘A, L, Y, W’, siswa berinisial DNA dan IH kesulitan menyebutkan bunyi gabungan huruf vokal (diftong) yaitu ‘ai, au, ie, oi’, semua siswa mengalami kesulitan membaca permulaan kecuali ZAS pada saat menyebutkan bunyi huruf konsonan (digraf) ‘gg, kk, ks, ny, ng, sy, st’. Pada indikator pengenalan

huruf ditemukan bahwa siswa yang mengalami kesulitan hampir semuanya mengalami permasalahan dalam menyebutkan bunyi huruf khususnya bunyi huruf digraf.

2. Menguasai kata

Siswa kesulitan membaca kata dengan lancar sehingga membaca dilakukan dengan menyebutkan per huruf atau per suku kata, seperti pada siswa RP ketika membaca kata 'cairan' siswa mengeja 'c-a-i-r-a-n', siswa menghilangkan bunyi pada kata seperti pada siswa IH dan MAF yang membaca kata 'sepedanya dibaca sepeda', 'merasakan dibaca merasa', siswa mengubah bunyi kata seperti pada siswa RA yang membaca kata 'asyik dibaca asik', 'dibersihkan dibaca dibersihin', siswa belum mampu menguraikan kata yang dibaca menjadi huruf ataupun suku kata dan kalimat, siswa juga belum mampu mengartikan kata yang dibaca seperti kata 'lutut, lecet, dan menunduk' .

3. Membaca kalimat sederhana

Sebagian besar siswa kesulitan membaca kalimat sederhana tanpa terbata atau tanpa dieja dikarenakan kemampuan siswa pada tahap mengenal huruf masih kurang dan membaca kata masih terbatas pada mengeja huruf atau suku kata, siswa belum mengetahui fungsi tanda baca sehingga belum memperhatikannya saat membaca dan karena kesulitan tersebut siswa sering meminta bantuan guru untuk membantu membaca.

4. Keefektifan membaca dan pemahaman bacaan

Siswa kesulitan dalam membaca dengan pelafalan yang jelas diantaranya siswa menghilangkan bunyi kata, menambahkan bunyi kata, dan kesalahan bunyi saat membaca kata atau huruf, intonasi yang digunakan siswa belum sesuai bacaan seperti pada saat kalimat tanya ‘kamu bisa jalan kan?’ siswa belum mampu membacanya dengan suara bertanya, dan pada tanda titik siswa tidak berhenti tetapi menyambung pada kata setelah titik, siswa juga susah memahami bahasan apa yang dibaca dengan cara menjelaskan dan menjawab pertanyaan terkait bacaan.

Berdasarkan catatan observasi tambahan terdapat hasil bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dipengaruhi sebagian faktor. Saat proses pembelajaran, siswa yang sudah mampu membaca permulaan terlihat lebih giat dan bersemangat dalam proses kegiatan pembelajaran dan siswa yang belum mampu membaca permulaan cenderung lebih lama saat diberikan tugas membaca atau tugas lainnya karena tidak mengetahui isi materi yang diajarkan sehingga siswa berulang kali bertanya ke depan kepada guru, siswa yang kesulitan membaca juga kurang bersemangat dalam belajar dan suka meniru hasil tugas teman. Di samping itu juga terdapat siswa ZAS yang terganggu kemampuan berbicaranya dikarenakan cadel yakni saat menyebutkan huruf ‘r dan l’ menjadi bunyi huruf ‘y’, seperti kata ‘bersama diucapkan beysama’, kata ‘mereka diucapkan meyeke’, kata ‘menyusul diucapkan menyusuy’.

Saat diberikan tugas kerjaan rumah (PR) terkait materi membaca, beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas. Masalah itu berkaitan dengan kurangnya orang

tua berperan dengan mengingatkan dan membimbing anak supaya lebih giat dalam belajar, sehingga kurangnya motivasi membaca pada anak. Selain itu ketika mengamati guru saat mengajar, terlihat bahwa masih kurangnya peran guru dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang memfokuskan pada siswa kesulitan membaca, dan juga kurangnya variasi tempat duduk yang diatur guru sehingga siswa yang kesulitan membaca sulit memperoleh informasi materi karena sama-sama tidak mengetahui isi bacaan dengan teman yang ada di sebelahnya. Selanjutnya juga diketahui bahwa di sekolah sudah terdapat perpustakaan yang menyediakan berbagai buku, akan tetapi belum adanya pojok baca berisi buku-buku bacaan di kelas yang membuat siswa tertarik membaca dan melatih kemampuan membaca permulaannya menjadi lebih baik.

B. Pembahasan

Membaca yaitu memperoleh informasi ataupun pengetahuan yang lengkap dan menyeluruh terkait bacaan yang memungkinkan siswa tidak hanya mampu dalam berbahasa tetapi juga mampu bernalar dan kreatif yang berguna untuk menguasai bidang ilmu pada pelajaran lainnya (Hadi, Sarifah, Maftuhah, & Putri). Melalui membaca siswa punya pondasi kuat untuk memahami teori dan konsep yang ada materi pelajaran di tingkat lanjutan yang lebih tinggi. Pada sekolah dasar ditentukan dua kategori kemampuan membaca yakni kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca lanjutan. Menurut Mulatsih, Artharina, dan Dwijayanti (2023) pada jenjang kelas satu dan dua sekolah dasar, membaca permulaan merupakan salah satu komponen bahasa. Dalam proses penerapan kategori

membaca tersebut terdapat kemungkinan adanya permasalahan yang menghambat kelancaran kemampuan membaca. Observasi yang dilakukan pada siswa di kelas II-A SD Swasta Al Fajar terdapat hasil bahwa ada dua tingkatan dalam kemampuan membaca permulaan siswa yaitu siswa sudah mampu membaca permulaan dan siswa tidak mampu membaca permulaan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan indikator membaca permulaan. Menurut Sari dan Shintiana (2023) indikator kemampuan dapat muncul apabila semua aspek pernyataan yang berkaitan terjawab dan tidak muncul apabila salah satu pernyataan tidak terjawab. Terkait hal tersebut dikarenakan aspek pernyataan dan indikator kemampuan mempunyai hubungan yang berkaitan antar satu sama lain. Jika seseorang mampu menjawab pernyataan indikator pengenalan huruf dengan baik maka kemungkinan siswa dapat menguasai kata dengan baik pula, sebaliknya jika indikator kemampuan awal siswa terganggu maka indikator kemampuan lainnya juga tidak bisa muncul. Tahap membaca permulaan siswa berdasarkan pernyataan Dewi dan Listyarini (2023) diantaranya; siswa mulai diperkenalkan huruf hidup/vokal dan huruf mati/konsonan; lalu siswa mempelajari bagaimana menyusun huruf berbentuk sebuah suku kata yang kemudian dibentuk menjadi kata dan kalimat sederhana. Hasil observasi yang dilakukan terdapat gambaran sebagai berikut.

Secara dasar membaca merupakan proses persepsi yakni hubungan yang sesuai di dalam serangkaian huruf dan bunyi verbal (Dwi, Ibrahim, & Amin: 2021). Berdasarkan aspek pengenalan huruf, ditemukan siswa mampu mengenal huruf dan gabungannya serta dapat menyebutkan bunyinya secara benar, namun masih ada siswa yang sulit menyebutkan beberapa huruf abjad dengan jelas, membedakan

huruf memiliki kemiripan bentuk, sulit membedakan bunyi huruf hidup/vokal 'e', belum mampu menyebutkan bunyi beberapa huruf besar/kapital, sulit menyebutkan bunyi huruf vokal yang digabung (diftong) 'ai, ia, ei, oi', siswa bingung saat membaca bunyi huruf digraf 'gg, kk, ks, ny, ng, sy, st'.

Menurut Muslih, Sa'odah, dan Hasan (2022) indikator membaca permulaan mengenai membaca kata adalah mengenal huruf, menyusun kata, dan mengenali kata. Berdasarkan aspek penguasaan kata, terdapat siswa yang sudah mampu menyebutkan, menguraikan, dan mengartikan kata. Akan tetapi terdapat siswa yang sulit mengucapkan kata-kata dengan jelas tanpa terbata-bata, sulit menguraikan kata berbentuk suku kata dan huruf, dan kalimat, belum mampu menyebutkan bunyi huruf di dalam kata (awal, tengah, dan akhir), dan belum mengerti arti kata yang dibaca.

Pernyataan Salsabilla, Lestari, dan Budiarti (2020) berdasar aspek sensori dengan indikator penguasaan tanda baca dan aspek pengalaman dengan indikator kelancaran membaca, hal yang dilihat pada kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan siswa dalam mengenal dan membaca dengan ketepatan tanda baca serta kelancaran siswa ketika membaca. Berdasarkan aspek membaca kalimat sederhana, siswa memiliki kemampuan dalam membaca kalimat dengan benar tanpa jeda yang lama ataupun pengulangan kata, tetapi terdapat kesulitan siswa diantaranya; kesulitan membaca kalimat sederhana dengan jelas dan benar bunyi bacaannya, belum lancar membaca kalimat dan masih terdapat pengulangan kata, belum mengetahui fungsi tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru, dan belum menerapkannya saat membaca.

Kemampuan membaca permulaan adalah penguasaan siswa terhadap kompetensi artikulasi pada berbagai simbol yaitu huruf dan angka yang terdengar penyebutannya secara jelas (Pratama, Wagiran, & Haryadi: 2022). Berdasarkan aspek keefektifan membaca dan pemahaman bacaan, siswa memiliki kemampuan dalam membaca sesuai pelafalan yang jelas, intonasi yang sesuai, dan mengerti isi bacaan sehingga mampu menjawab pertanyaan terkait isi bacaan. Namun terdapat sebagian siswa kesulitan membaca dengan suara jelas dan nyaring, dan belum dapat membaca sesuai intonasi pada bacaan sehingga dapat dikatakan bahwa siswa belum mencapai bagian tujuan dari membaca permulaan. Membaca permulaan bertujuan supaya siswa mampu untuk mengerti dan mampu menyebutkan tulisan berdasarkan kesesuaian intonasi secara alami dan menjadi dasar ketentuan untuk dapat membaca lanjut (Magdalena, Ulyah, Fitriya, & Pujianti: 2023). Siswa juga sulit menjelaskan isi kalimat yang dibaca, belum mampu menjawab pertanyaan terkait bacaan. Menurut Hernowo (2019) membaca merupakan proses aktif yang melibatkan pembaca dalam membangun makna teks dengan mengintegrasikan keterampilan bahasa melalui keterampilan berpikir kritis dan analitis. Hal ini berarti bahwa siswa yang kesulitan membaca permulaan juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritisnya ketika memahami isi bacaan.

Kesulitan membaca permulaan diatas sesuai dengan hasil penelitian Soleha, Enawar, Fadhillah, dan Sumiyani (2021) mengungkapkan kesulitan siswa saat membaca permulaan diantaranya belum sepenuhnya mengenali huruf, membaca kata per kata, kurang memahami makna teks, pelafalan yang kurang tepat, menghilangkan beberapa kata, tidak mengulangi bacaan, membalik urutan kata,

menyisipkan kata tambahan, dan mengganti kata dengan bunyi lain. Dan dikuatkan oleh hasil penelitian Mobilala (2023) yang menunjukkan bahwa siswa kesulitan membaca permulaan yakni; siswa sulit mengenal huruf, mengganti susunan kata, salah pengucapan kata, tidak lancar mengeja, kurang memahami isi yang dibaca, dan sulit fokus.

Selain itu, pada catatan observasi tambahan terlihat sejumlah faktor berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa yakni faktor internal yang ada di dalam pribadi siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar pribadi siswa meliputi fasilitas lingkungan belajar, orang tua, dan guru. Berdasarkan sikap yang diamati saat proses pembelajaran, siswa yang sudah mampu membaca lebih giat dan semangat dalam proses pembelajaran daripada yang belum mampu membaca yang cenderung lebih lama dan kurang bersemangat dalam belajar. Berdasarkan pendapat Aysah dan Maknun (2023) semakin banyak anak membaca maka akan semakin luas wawasan dan keinginannya. Membaca merupakan aktivitas memperoleh informasi ataupun pengetahuan yang lengkap dan menyeluruh terkait bacaan yang memungkinkan siswa tidak hanya mampu dalam berbahasa tetapi juga mampu bernalar dan kreatif yang berguna untuk menguasai bidang ilmu pada pelajaran lainnya (Hadi, Sarifah, Maftuhah, & Putri: 2023). Siswa yang mampu membaca permulaan lebih unggul dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya pelajaran bahasa tetapi juga pada pelajaran lainnya dikarenakan mampu memahami konsep dan teori yang ada pada materi pelajaran.

Saat proses pengamatan juga terlihat bahwa terdapat siswa yang mengalami gangguan berbicara yaitu cadel saat menyebutkan huruf 'r dan l' menjadi bunyi

huruf 'y' pada saat membaca. Cadel adalah ketidakmampuan mengucapkan fonem sehingga pengucapan bunyi menjadi tidak jelas (Sundoro, Oktaria, & Dewi: 2020). Syahwardi dan Rosidin (2023) menyatakan bahwa cadel mempunyai istilah *Rhotacism* dimana tidak mampu mengucapkan fonem-fonem saat berkomunikasi dengan penutur, diantaranya kesulitan saat menyebutkan R, L, K, S. Saat siswa tidak mampu menyebutkan huruf sesuai bunyinya akan berpengaruh terhadap hasil perolehan isi bacaan yang dibaca.

Selanjutnya pada penelitian terlihat bahwa beberapa siswa tidak mengerjakan tugas mengenai membaca dan menjawab pertanyaan terkait teks bacaan yang dikerjakan di rumah, yang membuktikan bahwa kurangnya orang tua berperan memberikan bimbingan pada anak agar lebih giat dalam membaca. Berdasar pada penelitian Sakinah, Ramadhani, dan Fakhruddin (2022) menyebutkan bahwa ada empat faktor pengaruh kemampuan membaca dan diantaranya yakni motivasi, faktor ini timbul dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam mengarahkan anak untuk membaca. Selain itu kurangnya peran guru dalam memberikan pembelajaran yang memfokuskan pada siswa yang kesulitan membaca juga merupakan faktor pengaruh pada kemampuan membaca permulaan. Guru seharusnya berperan meningkatkan siswa yang kesulitan membaca permulaan dengan melakukan penggunaan media mengajar, pemberian hadiah (*reward*), dukungan dan motivasi, serta kerja sama dengan orang tua terkait kegiatan mendukung kemampuan membaca siswa seperti les tambahan di luar sekolah (Hendika dan Dafit: 2024). Kurangnya sarana prasarana di kelas yang mendukung siswa agar tertarik membaca, terlihat bahwa belum adanya pojok baca di kelas yang

bisa dimanfaatkan siswa untuk latihan membaca. Menurut penelitian Firdaus, Muliadi, dan Ismail (2023) faktor pengaruh pada kemampuan membaca adalah kurangnya penyediaan buku bacaan yang bisa memikat perhatian siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi membaca dan ketiadaan sudut atau pojok baca yang mengakibatkan sehingga lingkungan baru yang mendukung kegiatan literasi membaca tidak terbentuk.

Dari penjelasan tersebut didapati siswa yang memiliki permasalahan kemampuan membaca permulaan karena adanya pengaruh dari beberapa faktor yakni faktor internal dari dalam pribadi siswa dan faktor eksternal dari luar pribadi siswa. Permasalahan membaca permulaan itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Siswa harus berlatih lebih giat dalam membaca, juga perlunya dukungan dari lingkungannya yang meliputi peran orang tua dan guru sehingga motivasi dan minat membaca siswa meningkat. Apabila siswa tidak mampu membaca permulaan akan menghambat prosesnya dalam memahami materi di tahapan kelas berikutnya. Sesuai dengan pendapat Muamar pada membaca permulaan, siswa mempelajari pengenalan huruf atau rangkaiannya membentuk bunyi bahasa menggunakan berbagai teknik tertentu dan memfokuskan pada bagian tepat, lancar, dan jelasnya suara, mengucap tulisan, pelafalan dan intonasi secara wajar, bertujuan membentuk kesiapan dan keberanian siswa agar mampu mengikuti tahapan membaca lanjutan atau pemahaman pada kelas tinggi (Sakinah, Ramadhani, & Fakhrudin: 2022).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bersumber berbagai keterangan data yang diperoleh pada hasil penelitian, mendapat kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa di kelas II-A memiliki dua tingkat kemampuan yakni terdapat 15 siswa mampu membaca permulaan dan 10 siswa tidak mampu membaca permulaan. Selanjutnya berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan aspek pengenalan huruf, terdapat beberapa kesulitan siswa yaitu sulit menyebutkan bunyi huruf yang berbeda ataupun yang bentuknya hampir sama, sulit menyebutkan bunyi huruf gabungan digraf dan diftong. Pada aspek penguasaan kata, siswa sulit membaca kata dengan bunyi yang benar, menghilangkan dan menambahkan bunyi pada kata, belum mampu menguraikan kata, dan belum paham arti kata yang dibaca. Kemudian pada aspek membaca kalimat sederhana, siswa masih belum dapat melakukannya dengan lancar, belum mengetahui juga belum menggunakan fungsi tanda baca saat membaca. Selanjutnya di aspek keefektifan membaca dan pemahaman bacaan, terdapat siswa yang belum mampu membaca melalui pelafalan serta intonasi sesuai bacaan serta belum memahami isi bacaan.

Kesulitan siswa membaca permulaan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama adalah faktor internal yang terdapat dalam pribadi siswa diantaranya kurangnya keinginan dan kurangnya motivasi siswa untuk membaca, serta kondisi jasmani siswa yang mengalami gangguan bicara (cadel). Sedangkan pengaruh faktor eksternal yang ada di luar pribadi siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua,

kurangnya peran guru, serta kurangnya persediaan fasilitas atau sarana prasarana di lingkungan kelas.

B. Saran

Bersumber pada kesimpulan hasil penelitian, terdapat sejumlah saran yang diusulkan, diantaranya:

1. Saran kepada siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca sebaiknya lebih giat berlatih dalam meningkatkan kemampuan membaca pada lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah, supaya siswa dapat mengikuti juga memahami isi materi pelajaran. Dan pada siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca disarankan agar terus meningkatkan kemampuan belajarnya.

2. Saran kepada guru

Guru sebaiknya mencari metode atau strategi mengajar yang lebih variatif dan mendukung kemampuan siswa yang masih sulit membaca, perlu adanya pengaturan tempat duduk yang beragam sesuai tingkat kemampuan belajar siswa, serta disarankan agar guru membuat pojok baca di kelas.

3. Saran kepada peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya disarankan agar melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait kesulitan membaca karena pengaruh kemampuan berbicara siswa dan juga tentang solusi yang tepat untuk membantu menangani hambatan membaca permulaan pada siswa kelas II SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afrom, I. (2013). Studi tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122-131.
- Alkhasanah, N., Isnaini, Y. F., Muhtadin, L., Ningsih, P. O., Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas 2 sd. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 44-55.
- Amelia, C. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia.
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12).
- Aysah, F. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49-62.
- Bagus, S. N., Anwar, W. S., & Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137-142.
- Bersky, A. B., & Alwi, N. A. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah: Systematic Literature Review. *MASALIQ*, 4(4), 780-795.
- Danim, S., & Khairil. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Firdaus, F., & Muliadi, M. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA SD NEGERI 90 MATTUMPU KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN UTARA KABUPATEN SINJAI. *Global Science Education Journal*, 5(1), 7-10.
- Galuh, G. A. M., Artharina, F. P., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Tambakrejo 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4721-4730.
- Gunning, T. G. (2022). "Creating Literacy Instruction for All Students". Boston: Pearson.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212-242.

- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307.
- Hendika, A. P., & Dafit, F. (2024). PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 SD NEGERI 99 PEKANBARU. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1093-1100.
- Herlina, E. (2023). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pagaruyung. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 54-65.
- Hernowo. (2019). "Mengikat Makna Bacaan: Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran Membaca". Jakarta: Erlangga.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., ... & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75-80.
- Insan, Q. W. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II a MIN 7 Langkat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Isro'ini, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Media Kartu Kata dan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas I SDN Jajartunggal III/452 Surabaya. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 417-426.
- Jeni, N. F., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1603-1608.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran bahasa indonesia untuk sd. *Bekasi: Media Maxima*.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611-2616.
- Luciana. (2024). *5 Tahapan Belajar Membaca Pada Anak Yang Wajib Diketahui*. Diakses pada 15 Juli 2024 dari <https://www.ibupedia.com/artikel/balita/5-tahapan-belajar-membaca-pada-anak-yang-wajib-kita-ketahui>
- Magdalena, I., Ulyah, E. S., Fitriya, D., & Pujianti, P. (2023). Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *YASIN*, 3(4), 747-752.

- Maghfiroh, V., & Liansari, V. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan pada peserta didik disleksia kelas rendah sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3805-3819.
- Mobilala, F. M. (2023). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 DI SD YPK BUKIT SION KUADAS* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong).
- Mulyati, Y. (2011). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan. *Modul. Universitas Pendidikan Indonesia*, 1, 29-35.
- Munisah, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Denganpenerapan Permainan Abc 5 Dasar Pada Siswa Kelas I Sdn 2 Pendem Tahun Pelajaran 2016/2017. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(1).
- Muslih, M. A., & Hasan, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Pandawa*, 4(1), 66-83.
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Pasal 1 Ayat 1.
- Pratama, Y. A., Wagiran, W., & Haryadi, H. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 348-360.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8.
- Sable, P., & Pedagaonkan, K. (2024). Preprimary and Primary Education in India Challenges, Reforms and Significance of Primary Education. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 6(1), 1-7.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Sagala, I. R. B. (2023). *Mengenal Tahapan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini*. Diakses pada 13 Juli 2024 dari <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-tahapan-kemampuan-membaca-pada-anak-usia-dini/>

- Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhruddin, A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 594-602.
- Salsabila, R. Y., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 339-344.
- Sari, A. K. P., & Shintiana, S. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113-122.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 89-100.
- Soetjningsih, C. H. (2012). Seri Psikologi PERKEMBANGAN ANAK Sejak Pembukaan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir. Depok: PRENADAMEDIA GROUP.
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sundoro, B. T., Oktaria, D., & Dewi, R. (2020). Pola Tutur Penderita Cadel Dan Penyebabnya (Kajian Psikolinguistik). *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 338-349.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Syahwardi, S. F., & Rosidin, O. (2023). Gangguan Berbicara Rhotacism Pada Anak Remaja (Kajian Psikolinguistik). *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 522-533.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 3(1), 39-50.
- Utami, C., Nasution, D. K., Syamsuyurnita, S., & Saragih, M. (2023). Peran Guru Menggunakan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9957-9969.
- Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. Media Maxima.

- Wulandari, F., & Silvia, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah di Pelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN DAN SAINS*, 1(2).
- Wulandari, P. A., Ramadhani, E., & Pratama, A. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 50 PRABUMULIH. *Pendas: Jurnal Ilmiah pendidikan dasar*, 7(2), 2182-2188.
- Yasir, C., Rasmani, U. E. E., & Dewi, N. K. (2021). Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Melati Jaten. *Kumara Cendekia*, 9(2), 124-130.
- Yusnan, M., Muslim, M., & Kamasiah, K. (2023). Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 7(1), 1-6.

LAMPIRAN

Lampiran 01

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

KOMPETENSI UMUM	
A. KOMPETENSI MODUL	
Instansi	SD Swasta Al Fajar
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar (SD)
Fase/Kelas	A/II
Bab 1	Mengenal Perasaan
Tema	Mengenal Berbagai Jenis Penyebabnya
Alokasi Waktu	2 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi awal yang harus dimiliki peserta didik sebelum mempelajari topik ini adalah kemampuan dan pemahaman mengenai berbagai jenis perasaan dan penyebabnya 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia • Berpikir Kritis • Mandiri • Kreatif • Bergotong royong, dan • Berkebinekaan Global 	
D. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal 	
E. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ 24 Peserta didik 	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tatap muka. 	


G. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Widjati Hartiningtyas; Eni Priyanti.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Guru SD Kelas II, Penulis: Widjati Hartiningtyas; Eni Priyanti
- Sumber pembelajaran atau buku bacaan lain tentang perasaan, contohnya:
Wah, lutut Rey lecet!
<https://www.letsreadasia.org/read/d0bd6b1c-f6c4-4342-91b8-f42a368b7362?bookLang=6260074016145408>.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

<p>Alur Tujuan Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui mengingat pengalaman pribadi, peserta didik dapat menceritakan perasaannya dengan suara yang jelas dan penekanan intonasi; ▪ Melalui membaca berulang, peserta didik dapat menyimpulkan perasaan tokoh cerita dan menyampaikan pendapat terhadap cerita dengan mengaitkan pesan pada cerita dengan pengalaman pribadinya.
<p>Alur Konten Capaian Pembelajaran</p>	<p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca kata yang sering ditemui sehari-hari. <p>Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menuliskan huruf kapital pada unsur nama pada kalimat. <p>Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada sebuah bacaan.
<p>Alur Tujuan Pembelajaran</p>	<p>Membaca</p> <p>1.1 Melalui membaca bersama teman secara bergantian, peserta didik dapat menyebutkan kata yang sering ditemui sehari-hari.</p>

	<p>Menulis</p> <p>1.2 Melalui latihan berulang, peserta didik dapat menulis huruf kapital pada unsur nama dalam penulisan kalimat.</p> <p>Berdiskusi</p> <p>1.3 Melalui membaca bersama teman secara bergantian, peserta didik dapat menemukan informasi pada sebuah bacaan.</p>
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik akan belajar mengatasi perasaan sedih serta membantu kawan lain mengatasi kesedihan mereka; ▪ Peserta didik akan belajar tentang penggunaan tanda titik dan huruf kapital melalui bacaan. 	
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<p><i>Kegiatan awal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan doa • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru mengingatkan akan pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. <p><i>Kegiatan Inti</i></p> <div style="display: flex; align-items: center; margin-bottom: 10px;">  <div style="background-color: #e67e22; border-radius: 15px; padding: 5px 15px; color: white; font-weight: bold;">Membaca</div> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuka buku tentang teks cerita “Kiki dan Cici”. • Siswa diminta untuk membaca teks cerita secara bergantian bersama teman. • Guru menanyakan kepada siswa tentang ‘siapaakah Kiki dan Cici?’, ‘Apa yang kira-kira terjadi pada mereka berdua?’ • Selanjutnya guru mengingatkan siswa pada pembelajaran bahasa sebelumnya, yaitu tentang penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. • Guru menjelaskan bahwa huruf kapital juga digunakan pada huruf pertama unsur nama. • Siswa membaca ulang cerita “Kiki dan Cici”. • Siswa diminta untuk menemukan huruf kapital di setiap unsur nama Kiki dan Cici. • Selanjutnya siswa diminta untuk membaca teks bacaan berjudul “Wah, Lutut Rey Lecet”. • Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tentang teks bacaan. 	

Bacalah cerita berikut bersama teman secara bergantian.

Kiki dan Cici



Kiki adalah kucing yang takut pada tikus.
 Kiki tinggal bersama kucing usil bernama Cici.
 Cici suka mengganggu Kiki.
 Suatu hari mereka pergi ke pesta ulang tahun.
 Ruangan pesta penuh dengan dekorasi.
 Cici mengeong keras ketika masuk ruangan.
 Ternyata Cici takut pada balon!



Bahas Bahasa

Penulisan nama selalu diawali dengan huruf kapital.
 Begitu juga dengan nama yang ada di tengah atau akhir kalimat.

Contoh:

Cici suka mengganggu Kiki.

Ternyata Cici takut pada balon!



Menulis

- Guru mendampingi peserta didik untuk mengamati dua kalimat tidak sempurna di buku siswa.
- Kemudian, siswa diminta untuk menyunting kalimat tersebut dengan menambahkan huruf kapital pada awal unsur nama.

Perhatikan kalimat berikut.
 Tulislah huruf kapital dengan tepat.

1. riri anak yang usil.
2. titu main dengan tuti.



Kegiatan Penutup

- Guru memberi penguatan tentang materi yang telah dilaksanakan sekaligus melakukan refleksi.
- Guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama dan salam.

D. REFLEKSI**REFLEKSI PEMBELAJARAN****Tabel 1.7 Refleksi Strategi Pembelajaran di Bab 1**

No.	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga yang disarankan sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak para peserta didik berdiskusi agar mereka lebih mudah memahami tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan berdiskusi agar melatih cara berpikir yang kritis.			
5	Saya mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
6	Saya menggunakan tip pembelajaran dan inspirasi kegiatan sehingga dapat mengajar peserta didik dengan kemampuan yang berbeda secara efektif dan efisien			
7	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
8	Saya telah melibatkan peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam semua kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan mereka.			

9	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan, di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
10	Saya telah menyesuaikan materi pembelajaran, penggunaan lagu, permainan, dengan materi yang tersedia di daerah saya.			
11	Saya telah menggunakan pengetahuan peserta didik, termasuk bahasa daerah yang dikuasai, untuk menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan kosakata baru dalam bab ini.			
12	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai Asesmen Formatif peserta didik.			
13	Saya membaca Jurnal Menulis peserta didik dan memberikan umpan balik secara tertulis.			
14	Saya mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran bab.			

Tabel 1.8 Refleksi Guru di Bab 1

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 1 ini:
Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:
Kegiatan yang paling disukai peserta didik:
Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:
Rencana strategi yang akan saya lakukan untuk pembelajaran berikutnya:
Sumber lain yang saya gunakan untuk mengajarkan bab ini:

E. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Kegiatan Pengayaan :**

- Bagi siswa yang memiliki minat tinggi terhadap topik materi, guru menginformasikan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Di antaranya informasi berbagai media atau website resmi dibawah naungan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi tentang mengenal perasaan.

Kegiatan Remedial :

- Remedial dilakukan dengan memberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan pemahaman materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum mencapai CP.



Medan, 24 Juli 2024
Mengetahui,
Guru Kelas II

ELSA DUWI PADILLA, S.Pd

Peneliti

KHODIJAH

Lampiran 02

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Siswa dapat menyebutkan huruf alfabet, besar (A-Z) dan kecil (a-z)			
2	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong (ai, au, ie, oi)			
3	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			
4	Siswa mampu membaca kata dengan jelas tanpa terbata-bata			
5	Siswa mampu menguraikan kata menjadi susunan huruf, suku kata, dan kalimat			
6	Siswa mampu menyebutkan arti dari kata yang dibaca			
7	Siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar tanpa banyak jeda atau pengulangan kata			
8	Siswa memperhatikan tanda baca (titik, koma, tanda tanya, tanda seru) saat membaca			
9	Siswa mampu membaca dengan suara yang jelas			
10	Siswa mampu membaca dengan pelafalan dan intonasi yang sesuai pada bacaan			
11	Siswa mampu mendeskripsikan isi bacaan			
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait teks bacaan			

Observasi Tambahan

-
-
-

Penilaian Akhir

Kategori kemampuan membaca: (pilih salah satu)

Mampu

Tidak Mampu

Lampiran 03

Hasil Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Siswa Per Indikator

No	Siswa	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan				Jumlah Indikator Muncul
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	
1	ADE	3	3	2	4	4
2	AQ	3	3	2	4	4
3	ASS	3	3	2	4	4
4	AB	3	3	2	4	4
5	AR	3	3	2	4	4
6	BZP	1	2	0	1	0
7	DNA	0	0	0	0	0
8	DSM	3	3	2	4	4
9	FS	1	0	0	0	0
10	HAAT	3	3	2	4	4
11	HAN	1	1	0	0	0
12	IH	0	1	1	0	0
13	MRAS	3	3	2	4	4
14	MYA	3	3	0	1	2
15	MAF	2	1	0	0	0
16	MAR	3	3	2	4	4
17	MFA	3	3	2	4	4
18	MS	3	3	2	4	4
19	NA	3	3	2	4	4
20	NI	3	3	2	4	4
21	PSS	3	3	2	4	4
22	RA	0	1	0	1	0
23	RP	2	1	0	0	0
24	VD	3	3	2	4	4
25	ZAS	3	3	1	1	2

Keterangan:

- Indikator 1 : Pengenalan Huruf
- Indikator 2 : Penguasaan Kata
- Indikator 3 : Membaca Kalimat Sederhana
- Indikator 4 : Keefektifan Membaca dan Pemahaman Bacaan

Lampiran 04

Lembar Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Siswa	Jenis kelamin	Deskripsi
1	ADE	Lk	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
2	AQ	Pr	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
3	ASS	Pr	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
4	AB	Pr	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
5	AR	Pr	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
6	BZP	Lk	Siswa belum mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan tidak mampu membaca permulaan
7	DNA	Lk	Siswa belum mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan tidak mampu membaca permulaan
8	DSM	Pr	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
9	FS	Lk	Siswa belum mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan tidak mampu membaca permulaan
10	HAAT	Lk	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
11	HAN	Lk	Siswa belum mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan tidak mampu membaca permulaan
12	IH	Lk	Siswa belum mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan tidak mampu membaca permulaan
13	MRAS	Lk	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
14	MYA	Lk	Siswa mencapai dua indikator membaca permulaan yaitu penguasaan kata dan membaca kalimat sederhana, dikategorikan tidak mampu membaca permulaan.

15	MAF	Lk	Siswa belum mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan tidak mampu membaca permulaan
16	MAR	Lk	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
17	MFA	Lk	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
18	MS	Lk	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
19	NA	Pr	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
20	NI	Pr	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
21	PSS	Pr	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
22	RA	Pr	Siswa belum mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan tidak mampu membaca permulaan
23	RP	Pr	Siswa belum mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan tidak mampu membaca permulaan
24	VD	Pr	Siswa mencapai semua indikator membaca permulaan dan dikategorikan mampu membaca permulaan.
25	ZAS	Pr	Siswa mencapai dua indikator membaca permulaan dan dikategorikan tidak mampu membaca permulaan.

Catatan:

- Siswa dikatakan mampu membaca permulaan apabila mencapai tiga sampai empat indikator.
- Siswa dikatakan tidak mampu membaca permulaan apabila hanya mencapai dua, satu, atau bahkan nol yakni belum mencapai semua indikator.

Lampiran 05**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Kegiatan tes membaca siswa dengan media kartu kata



Media kartu kata



Kegiatan tes membaca siswa dengan teks bacaan



Wah, Lutut Rey Lecet!
Nelfi Syafrina
Nelfi Syafrina



Teks Cerita Berjudul “Wah, Lutut Rey Lecet!”



Proses pembelajaran membaca secara bergantian



Kondisi Kelas II-A

Lampiran 06

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1558/IL3-AU/UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 24 Dzulhijjah 1445 H
01 Juli 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Swasta Al Fajar Medan Marelan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Khodijah**
N P M : 1702090022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa di Kelas II SD Swasta Al Fajar Medan Marelan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum




Medan
[Signature]
Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd.
NIDN.0004066701

Penting!!



Lampiran 07

SURAT PENERIMAAN IZIN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN AL FAJAR MEDAN
SDS AL FAJAR MEDAN
 JL. MARELAN II LINGK. 27 KEL. RENGAS PULAU KEC. MEDAN MARELAN 20255
 SUMUT - INDONESIA
 NPSN : 10261615 Akreditasi B EMAIL : alfajarsds@gmail.com

Nomor : 176/SD-AF/VII/2024
 Lampiran : -
 Hal : Pemberitahuan

Yang terhormat,
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di-

Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat,

Sehubungan surat Nomor 158/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 Tanggal 01 Juli 2024 mengenai hal izin riset pada mahasiswi :

Nama : Khodijah
 NPM : 1702090022
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Sripsi : Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa di kelas II SDS AL Fajar Medan Marelan

Dengan ini kami bersedia mahasiswi yang bersangkutan untuk mengadakan riset di SDS Al Fajar mulai tanggal 22 Juli s.d 24 Juli 2024

Demikianlah pemberitahuan ini kami sampaikan.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, 01 Juli 2024
 Kepala Sekolah SDS Al Fajar

 NAPSIAH SIREGAR, S.Ag

Lampiran 08

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN AL FAJAR MEDAN
SDS AL FAJAR MEDAN
JL. MARELAN II LINGK. 27 KEL. RENGAS PULAU KEC. MEDAN MARELAN 20255
SUMUT - INDONESIA
NPSN : 10261615 Akreditasi B EMAIL : alfajarsds@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 178/SD-AF/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Napsiah Siregar, S.Ag
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDS Al Fajar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khodijah
NPM : 1702090022
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Sripsi : Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa di kelas II SDS
AL Fajar Medan Marelan

Benar telah mengadakan riset SDS AL Fajar pada tanggal 22 Juli 2024 s.d 24 Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya kiranya dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Medan, 24 Juli 2024
Kepala Sekolah SDS Al Fajar

NAPSIAH SIREGAR, S.Ag

Lampiran 09

K-1

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

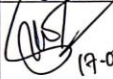

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Khodijah
 N P M : 1702090022
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 125

IPK = 3,73

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa di Kelas II SD Swasta Al Fajar Medan Marelan	
	Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas II SD Swasta Al Fajar	
	Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa di Kelas III SD Swasta Al Fajar	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Januari 2024

Hormat Pemohon,



Khodijah

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10

K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Khodijah
 NPM : 1702090022
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa di Kelas II SD Swasta Al Fajar
 Medan Marelan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Ibu:

Dosen pembimbing : Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Januari 2024
 Hormat Pemohon,

Khodijah

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 11

K-3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1692/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2024
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Khodijah**
 N P M : 1702090022
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : **Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Swasta Al-Fajar Medan Marelan**

Pembimbing : **Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **17 Januari 2025**

Medan, 16 Muharram 1446 H
 22 Juli 2024 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 12

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Khodijah
NPM : 1702090022
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa di Kelas II SD Swasta Al Fajar Medan Marelان.

Pada hari Kamis, tanggal 13 Juni, tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juni 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 13

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 13 Juni 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Khodijah
NPM : 1702090022
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa di Kelas II SD Swasta Al Fajar Medan Marelan.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

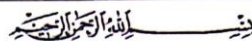
Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 14

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Mahasiswa : Khodijah
 NPM : 1702090022
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa di Kelas II SD Swasta Al Fajar Medan Marelan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
17 Januari 2024	Acc Judul	
06 Februari 2024	Perbaikan BAB I	
19 Maret 2024	Perbaikan BAB II (Penulisan Kutipan)	
22 April 2024	Perbaikan BAB III	
08 Juni 2024	Perbaikan Penulisan Daftar Pustaka.	
09 Juli 2024	Acc Proposal	

Medan, Juli 2024

Diketahui oleh
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 15

TURNITIN






Page 2 of 66 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::1:2985202144

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 16%  Internet sources
- 10%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.




A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Page 2 of 66 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::1:2985202144

Top Sources

16%  Internet sources
 10%  Publications
 4%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.walisongo.ac.id	1%
2	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	1%
3	Internet	123dok.com	1%
4	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	1%
5	Internet	repository.upi.edu	1%
6	Internet	repository.radenintan.ac.id	0%
7	Internet	eprints.uny.ac.id	0%
8	Internet	journal.unpas.ac.id	0%
9	Internet	repository.uin-suska.ac.id	0%
10	Publication	Puji Isratulhasanah, Siti Marwiyah, Silva Nurrahmah, Nadila Putri Rizkia. "Analisis...	0%
11	Internet	online-journal.unja.ac.id	0%

Lampiran 16**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Khodijah
 NPM : 1702090022
 Tempat/ Tanggal Lahir : Rengas Pulau, 24 Juli 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Lingkungan 29 Rengas Pulau
 Email/ No. Hp : khodijah24@gmail.com / 081262857931
 Nama Orang Tua : Ayah : Syahrial (Alm)
 Ibu : Napsiah Siregar

Pendidikan Formal:**Tahun Lulus**

1. SD	: MIS Al Washliyah	2011
2. SMP	: MTS Proyek Kandepag	2014
3. SMA	: MAPN 4 Medan	2017

Medan, 15 Agustus 2024

Hormat Saya

Khodijah